

**METODE DAKWAH KH. NURUS SHOLEH AMIN DALAM
MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN WARGA
DESA CURAHMALANG KECAMATAN RAMBIPUJI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kh.Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh :

ENY NUR JANNAH

NIM. 082141006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2021**

**METODE DAKWAH KH. NURUS SHOLEH AMIN DALAM
MENINGKATKAN NILAI NILAI KEISLAMAN WARGA DESA
CURAHMALANG KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

ENY NURJANNAH
082141006

Disetujui Pembimbing



Dr. Sofyan Hadi, M.Pd.
NIP. 197505142005011002

**METODE DAKWAH KH. NURUS SHOLEH AMIN DALAM
MENINGKATKAN NILAI NILAI KEISLAMAN WARGA DESA
CURAHMALANG KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima Untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 7/27/2021

Tim Penguji

Ketua



Aprilya Fitriani, M.M.
NIP. 199104232018012002

Sekretaris



Nasirudin Al Ahsani, Lc., M.Ag.
NIP. 199002262019031006

Anggota:

1. **Dr. H. Rosyadi BR., M.Pd.I.**



2. **Dr. Sofyan Hadi, M.Pd.**



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. D. M. M. Asror, M.Ag.

NIP. 197406062000031003

MOTTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “Adakah sama orang – orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakal lah yang dapat menerima pelajaran.” (QS. Az-Zumar : 9)

يَرْفَعُ يَتَأْتِيهَا اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artionya; “Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman diantara kamu dan orang –orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadilah : 11)

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada ALLAH SWT dan atas dukungan serta do'a dari orang-orang tercinta, maka saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahku; Muhammad Sodiqin, dan Ibuku; Khusnul Khomsiah, yang telah memberikan dukungan, materi, dan do'a yang selalu terpanjatkan; dan juga adikku; Shehona Abdul Gufron, yang turut andil dalam memberikan dukungan dan semangat kepada Kakaknya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Suami; Akhamd Nur Hidayat, yang selalu mendukung dan mendo'akan serta membantu dalam penyelesaian skripsi.
3. Sahabat-sahabatku Fatimah Zuhrotin Nuha, Muthiatul Choiroh, Rizalatul Khasanah, dan Lia Amelia Fauziah yang telah memberikan dukungan dan menemani selama di bangku perkuliahan; dan semuanya, orang-orang hebat yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu namanya dalam halaman ini;

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi, almamater yang saya banggakan, dan semua yang akan membaca skripsi ini.

Semoga apa yang telah tertulis dan tertuang dalam skripsi ini bermanfaat bagi saya pribadi dalam pengamalan ilmu, dan semuanya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbilalamiin, segala puji dan syukur senantiasa terpanjatkan kehadiran *ilahirabbi*, Allah SWT Tuhan semesta ala, *rabbul izzati* yang senantiasa menganugerahkan segala kekuatan, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Shiddiq (UIN KHAS) Jember.
2. Bapak Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Bapak Mochammad Dawud, S.sos, M.Sos selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
4. Bapak Dr. Sofyan Hadi, S.Sos.I., M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam 2014
6. Seluruh pihak yang membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Akhirnya semoga segala amal baik yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

ABSTRAK

Eny Nur Janah, 2021: *Metode Dakwah KH. Nurus Sholeh Amin Dalam Meningkatkan Nilai- Nilai Keislaman Warga Desa CurahMalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.*

Kata Kunci: *Dakwah, Metode Dakwah, Nilai-nilai Keislaman.*

Dakwah merupakan ajakan kepada jalan kebenaran dalam mencari ridho Allah. Dakwah berisi tentang pesan-pesan agama yang memberikan tuntunan kepada manusia dalam menjalani kehidupan sesuai dengan aturan yang telah Allah berikan dan di ajarkan oleh Rasulullah SAW agar manusia dapat menemukan yang haq dan yang bathil. Oleh karena itu, dakwah merupakan hal penting dalam menjalani kehidupan agar mendapatkan ridho ilahi sehingga turunkan anugerahNya yaitu berupa kebahagiaan dunia dan akhirat. Tentu dakwah ini bersumber pada al-qur'an dan as sunah. Fokus masalah yang ada pada penelitian ini adalah 1) Apa metode yang digunakan KH. Nurus Sholeh Amin untuk memasukkan Nilai-nilai keislaman kepada warga Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember? 2) Bagaimana penolakan dan penerimaan masyarakat sekitar dengan metode yang digunakan yang digunakan KH. Nurus Sholeh Amin? Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan apa saja metode dakwah yang digunakan KH. Nurus Sholeh Amin kepada Masyarakat Desa CurahMalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. 2) Mendeskripsikan respon masyarakat sekitar dengan metode yang digunakan KH. Nurus Sholeh Amin.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian yaitu *field reseach* yaitu peneliti langsung meneliti atau mencari dan mengambil data di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu: Metode Dakwah Yang diterapkan antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan praktik, serta metode holaqoh dan membaca bersama. Adapun respon masyarakat sekitar terhadap dakwah KH. Nurus Sholeh Amin ada dua yaitu berupa penolakan dan penerimaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Sumber dan Jenis Data.....	33

D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data	36
F. Keabsahan Data.....	36
G. Tahap – tahap Penelitian	37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	39
A. Metode Dakwah KH. Nurus Sholeh Amin	39
B. Respon Masyarakat Terhadap Dakwah KH. Nurus Sholeh Amin.....	63
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
Lampiran – Lampiran	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasulullah telah berhasil mengembangkan agama Islam keseluruhan penjuru dunia. Dalam mengembangkan agama Islam tersebut beliau, mendapat tantangan yang amat keras, akan tetapi kemudian dunia menyaksikan dalam waktu yang singkat dunia telah menyaksikan agama Islam telah merambat kewilayah-wilayah Arab kemudian menyusuri wilayah-wilayah Asia, kemudian Afrika dan lalu Eropa.

Nabi pertama kali menyebarkan agama Islam, masyarakat dunia Arab pada masa itu pada keadaan jailiyah. Masyarakat dunia pada masa itu memiliki akhlak dan moralitas yang bobrok, sementara peradaban Arab tidak ada nilainya sama sekali. Suasana masyarakat yang seperti itulah yang kemudian Nabi diutus Allah SWT untuk menyempurnakan Akhlak atau budi pekerti yang baik.¹

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebar dan menyiarkan agama ajaran agama islam kepada seluruh umat manusia.² Hal ini merupakan perintah langsung dari Allah SWT untuk berdakwah dan menjadi suatu kewajiban setiap muslim untuk mendakwahkan agamanya dengan cara tertentu.

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009) 1.

² Abdul Rasyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987) 1

Bentuk dakwah sangat beragam sesuai kemampuan masing-masing individu. Seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl 125)³

Jika melihat ayat ini, bahwa Allah SWT memerintahkan untuk mengajak menuju jalanNya yaitu jalan yang Allah ridhoi. Setelah itu, Allah memberikan petunjuk tentang cara dalam mengajak menuju jalan-Nya, yang mana disebutkan dalam ayat ini yaitu bil hikmah, mauizah hasanah, dan mujadalah.

Para da'i dalam aktifitas dakwahnya, menjadikan ayat ini sebagai dasar untuk menentukan meteri yang sesuai dengan kondisi mad'u yang berbeda-beda, sehingga diharapkan mad'u dapat menerima isi pesan-pesan dakwah yang disampaikan sesuai dengan kadar kemampuan mad'u. Sebagaimana digunakan oleh da'i-da'i saat ini, metode tersebut juga digunakan KH. Nur Sholeh Amin dalam aktifitas dakwahnya, terlebih selama ia tinggal di Desa CurahMalang. Dakwah yang dilakukan oleh KH. Nur Sholeh Amin pada masyarakat Desa CurahMalang yang beragama Islam, namun mereka berperilaku menyimpang seperti mempercayai kekuatan selain Allah, mabuk-

³ Ustaz Teteng Sopian, Multazam Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis (Bandung: Cordoba, 2013) 281

mabukan, dan lain-lainnya. Dapat memberikan perubahan pada perilaku masyarakat tersebut, menjadi perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Oleh karena itu sangat wajar jika Islam memerintahkan umatnya untuk menjadi pengingat dan mengajak kearah kebaikan dan mencegah kemungkaran. Maka Islam harus tersebar luas, dan menyampaikan kebenaran tersebut merupakan tanggung jawab umat Islam secara keseluruhan. Sehingga sesuai dengan misi “ *rahmatan lil alamin*” membawa kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan sekaligus sebagai pengantar menuju kebahagiaan dunia akhirat. Dakwah merupakan suatu aktifitas yang mulia, menjadi kewajiban setiap muslim, yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang Islam dan mengajak orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam.⁴ Dakwah pada hakekatnya merupakan upaya mempengaruhi kepribadian baik secara individu maupun kolektif. Dakwah dapat dilakukan dengan bil-lisan yang lebih banyak menekankan pada hal-hal bersifat praktis yang mampu merangsang agar mad'unya lebih cepat melakukan perubahan dalam kegiatan sehari-hari.⁵

Definisi dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia didunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam

⁴ Ismah Salmah, *Strategi Dakwah di Era Milenium, Jurnal Kajian Dakwah dan Budaya*,(Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2004) 3

⁵ Djamal Abidin ASS, *Komunikasi Dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press,1996) 1

Metode dan media yang diperbolehkan untuk membentuk akhlak dalam membina mental.

Dakwah merupakan ajakan kepada jalan kebenaran dalam mencari ridho Allah. Dakwah berisi tentang pesan-pesan agama yang memberikan tuntunan kepada manusia dalam menjalani kehidupan sesuai dengan aturan yang telah Allah berikan dan di ajarkan oleh Rasulullah SAW agar manusia dapat menentukan yang haq dan yang bathil. Oleh karena itu, dakwah merupakan hal penting dalam menjalani kehidupan agar mendapatkan ridho ilahi sehingga turunlah anugerah-Nya yaitu berupa kebahagiaan dunia dan akhirat. Tentu dakwah ini bersumber pada al-qur'an dan as sunah.

Dakwah mempunyai peran Dalam membinaan akhlak umat manusia. Hal ini dapat dilihat dari faktor pnting yang paling kuat dan menentukan adalah kemauan dan kegiatan yang tidak kenal lelah dari para muballigh Islam. Perjuangan umat islam sendiri tidak lepas dari metode dakwah yang tepat sehingga banyak orang kafir yang masuk agama Islam.

Dalam sejarah perubahan masyarakat, muballigh memang memiliki peran yang sangat besar dan Universal. Ia nyaris memiliki andil dalam setiap lini dan detik dalam perubahan masyarakat (*social engineering*) yang bermuara pada kesadaran kolektif masyarakat untuk melakukan perubahan. Maka muballigh dinyatakan sebagai sumber dan inspirasi perubahan.

Selain dakwah merupakan sebuah kewajiban dalam agama, dakwah juga merupakan bagian utama dalam syiar Islam, sebab dengan adanya keberhasilan dalam dakwah dapat menjadi kemajuan dalam penyebaran

agama Islam. keberhasilan dalam dakwah tidak mudah untuk dicapai jika tidak ada faktor-faktor yang mendukung dalam dakwah seorang da'i.

Da'i merupakan sebutan bagi orang-orang yang melakukan dakwah. Dalam kehidupan sehari-hari da'i memiliki beberapa sebutan diantaranya ustadz, kyai, ajengan, mamak dan lain-lain. Dengan sebutan apapun, da'i merupakan subjek dakwah yang tentunya memiliki peran penting untuk menentukan keberhasilan dakwah.

Untuk itulah saya tertarik untuk meneliti seorang da'i yang berkopoten dalam dakwah islam. Dengan ini saya meneliti mengenai metode dakwah KH. Nurus Sholeh Amin.

KH. Nurus Sholeh Amin adalah seorang da'i yang sangat dikenal masyarakat luas, karena beliau mampu memberikan suatu ajaran berupa pendidikan yang baik kepada masyarakat dengan cara ataupun metode yang beliau miliki. Seperti ceramah agama di mimbar, diatas panggung dan diskusi mengenai agama yang beliau lakukan.

Warga desa Curah Malang hampir sembilan puluh lima persen menganut agama Islam. Tetapi diantara mereka masih banyak yang tidak dapat meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh agama Islam itu sendiri. Warga Curah Malang masih membutuhkan banyak pengetahuan tentang agama Islam yang mana untuk memperkuat keimanan dan menajuhkan mereka dari kristenisasi. Kaum remaja pun kurang mendapat kajian –kajian keislaman sehingga mereka tidak dapat mengenali agama mereka sendiri.

Menurut KH. Nurus Sholeh Amin kita sebagai manusia yang diberikan pengetahuan lebih terutama dalam agama tentunya harus dapat mengaplikasikannya kepada masyarakat, terutamamasyarakat yang awam akan ilmu agama. Beliau mempunyai tujuan dalam berdakwah yakni membawa kepada ajaran-ajaran Allah SWT dan mampu membawa kepada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, menurut beliau beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT merupakan prinsip dalam ajaran Islam. Konsep tentang orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dalam Al-Qur'an dan Hadits sangat akurat untuk dimanifestasikan dalam kehidupan yang riil secara individu, keluarga, masyarakat dan bangsa.

Menurut KH. Nurus Sholeh Amin dalam dakwah dibutuhkan orang yang mampu berbuat dan bertanggung jawab karena dakwah merupakan proses menuju perubahan yang lebih baik, dan dibutuhkan kesabaran dan perjuangan.

Dalam kehidupan sehari-hari beliau selalu menerapkan dan membericontoh yang baik terhadap masyarakat, sehingga tidak sedikit masyarakat yang menilai baik beliau. Didalam ataupun diluar malis beliau selalu dengan ramah dan murah hati menerima segala keluh kesah atau curhatan para masyarakat yang ingin berdiskusi dengan beliau.

Setiap kali ada acara majlis tidak sedikit masyarakat yang ikut meramaikan rombongan yang diadakan oleh KH. Nurus Sholeh amin. Iuran sedikit mahalpun mereka tetap mengikuti acara majlis tersebut. Tidak tau apa

yang membuat para jamaah rela mengeluarkan biaya untuk mengikuti acara majlis yang dihadiri oleh KH. Nurus Sholeh Amin.

Setiap bulan, bahkan setiap tahun, anggota majlis yang dibina oleh beliau selalu mengalami peningkatan. Entah itu dari kalangan pemuda, tengah baya ataupun yang sudah tua. Pengurangan juga terjadi karena anggota meninggal ataupun merantau keluar kota bahkan keluar pulau.

KH. Nurus Sholeh Amin juga memiliki keistimewaan ketika menyampaikan ceramahnya yaitu dengan bahasa yang khas tersendiri yakni lemah lembut serta santun.

KH. Nurus Sholeh Amin adalah seorang da'i yang memahami betul tentang permasalahan agama dan mengetahui betul situasi apa yang dibutuhkan ditengah-tengah masyarakat.

Dalam upaya meninjau bagaimana format metode dakwah, terhadap seorang da'i dalam menyampaikan pesan kepada mad'unya. Maka penulis tertarik untuk mengkajinya, dalam bentuk skripsi yang berjudul :

“METODE DAKWAH KH. NURUS SHOLEH AMIN DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN WARGA DESA CURAHMALANG KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER”.

Penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai dakwah yang dilakukan beliau terhadap masyarakat terutama mengenai metode dakwah beliau dimasyarakat luas.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sebenarnya berfungsi sebagai wahana untuk membatasi kajian suatu kajian yang akan dilakukan⁶ berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang peneliti rumuskan yaitu:

1. Apa metode yang digunakan KH. Nurus Sholeh Amin untuk memasukkan Nilai-nilai keislaman kepada warga Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember?
2. Bagaimana respon masyarakat sekitar dengan metode yang digunakan KH. Nurus Sholeh Amin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya⁷. Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan apa saja metode dakwah yang digunakan KH. Nurus Sholeh Amin kepada Masyarakat Desa CurahMalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
2. Mendeskripsikan respon masyarakat sekitar dengan metode yang digunakan KH. Nurus Sholeh Amin.

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras 2011)54.

⁷ Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2020) 51

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan manfaat penelitian, diharapkan baik bagi peneliti, lembaga pendidikan, maupun masyarakat pada umumnya dapat mengambil pelajaran yang berguna dan berharga bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan yang lebih baik dari hasil penelitian yang diperoleh.

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Manfaat dapat bersifat teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendidikan, menjadi referensi, menambah wawasan bagi pembaca, terutama bagi mahasiswa komunikasi dan Penyiaran Islam UIN KHAS Jember yang tertarik khususnya dibidang dakwah. Guna untuk mengetahui bagaimana cara menanamkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat setempat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mempelajari, menganalisa dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama dibangku perkuliahan. Terutama tentang dunia dakwah sebagai khazanah keilmuan terhadap metode dakwah yang digunakan KH. Nurus Sholeh Amin kepada masyarakat Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

b. Bagi Instansi UIN KHAS Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan bacaan dan referensi yang bermanfaat terutama mahasiswa penerus program Komunikasi dan Penyiaran Islam.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat Jember sebagai pengetahuan ditengah perkembangan zaman tentang bagaimana metode-metode mengajak ke hal yang lebih baik.

E. Definisi Istilah

1. Dakwah

Dakwah berasal dari kata kerja (*Fi'il*) *Da'a*, yang artinya memanggil, mengundang, menyeru dan mengajak. Dakwah juga bisa diartikan sebagai kegiatan manusia dalam mengajak orang lain dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat (Prof. Toha Yahya Umar MA)⁸

Dakwah Islamiah adalah satu kewajiban yang terpikul diatas pundak setiap muslim dalam posisi, profesi dan dimanapun mereka berada baik secara perorangan ataupun kelompok⁹

⁸ H.M Anshari Hafi, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993)

⁹ Muhammad Nasir, *fiqh Dakwah*, (jakarta : media Dakwah 1996). Viii

Dari uraian diatas disimpulkan pada dasarnya dakwah merupakan ajakan kepada jalan yang baik atau lebih baik lagi menuju jalan Allah, dimanapun tempat secara individu ataupun berkelompok.

2. Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan, yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.

Metode berasal dari Inggris : *methode* yang artinya “cara” Yaitu suatu cara untuk mencapai suatu cita-cita. Metode lebih umum dari teknik yang dalam bahasa inggrisnya : *Technique*. Dalam *the concise oxford Dictionary* (1995) dinyatakan bahwa *method is a special form of procedure esp. in any branch of mental activity. Technique adalah a means or method of achieving one’s purpose, esp. skill fully* yang maknanya sesuatu alat atau cara untuk tujuan dengan cekatan atau praktis.¹⁰ Dari Pengertian diatas Penulis dapat mengambil Kesimpulan bahwa pengertian metode adalah cara atau jalan dengan sistematis untuk meraih hasil yang sempurna dan memuaskan.

¹⁰ Bahtiar Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta :Logos, 1997), cet, ke1,h. 59)

3. Nilai-nilai Islam

Pengertian kata *value*, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nilai, berasal dari bahasa Latin *valere* atau bahasa Prancis kuno *valioir*, sebatas arti donotatifnya, *valere*, *valoir*, *value*, atau nilai dapat dimaknai sebagai harga.¹¹

A value, says Webster, is "a principle, standard or quality regarded as worthwhile or desirable", yakni nilai adalah prinsip, standar atau kualitas yang dipandang bermanfaat atau sangat diperlukan. Nilai ialah "suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya".¹²

Sedangkan Islam itu dalam Kamus Ilmiah Populer di artikan menjadi damai, tentram, serta agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW dengan kitab suci Al Qur'an.¹³

Dengan demikian kesimpulan Dari beberapa pengertian tentang nilai di atas dapat difahami bahwa nilai itu adalah sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pemikiran, perasaan, dan perilaku. Dengan demikian untuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap

¹¹ Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004),7

¹² Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengarungi Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), I48.

¹³ Pius A Partanto dan M Dahlan Albarry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 274

seseorang atau sekelompok orang supaya tetap pada ajaran Nabi Muhammad.

Berdasarkan pemaparan definisi istilah *dakwah*, *metode*, dan *nilai-nilai* Islam tersebut, maka penulis dapat menarik garis besar: upaya pengembangan nilai-nilai agama (islam) melalui dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama yang ditempuh melalui cara-cara tertentu sebagai upaya agar nilai-nilai dalam beragama islam lebih efektif tersampaikan kepada sasarannya (jamaah).

Yang penulis harapkan adalah mengetahui dan meneliti lebih mendalam bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang pendakwah dengan metodenya dalam mensyiarkan, mengembangkan, nilai-nilai keislaman kepada para jamaahnya utamanya di daerah 'si pendakwah' tinggal.

F. Sistematika Pembahasan.

Berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga padabab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.berikut sistematika pembahasan ini:

Bab 1 Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan. Serta akan dijelaskan secara menyeluruh oleh peneliti. Bab ini juga akan membahas fokus penelitian yang membahas tentang semua fokus

penelitian serta mengungkap fenomena yang terjadi dengan melalui proses penelitian.

Bab II Kajian Keperpustakaan, bab ini memaparkan tentang kerangka pemikiran beserta literatur yang berhubungan dengan laporan penelitian. Dalam bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori, yang erat kaitannya dengan masalah yang dilakukan peneliti.

Bab III Metode penelitian, dalam bab ini membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data, bab ini membahas gambaran objek penelitian, penyajian data serta membahas tentang temuan selama proses penelitian. Fungsi bab ini diantaranya sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini kesimpulan pembahasan yang dikemukakan dengan ditarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait dengan fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Sedangkan saran dituangkan agar bisa mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan akhir hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk membantu peneliti dalam menemukan, menentukan, posisi penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang, diantaranya:

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dhesty Virlana (<i>IAIN Metro, 2019</i>) “Metode Dakwah dan Perubahan Perilaku Keagamaan Jamaah”	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu hampir sama dengan penelitian ini. Letak persamaannya yaitu peneliti terdahulu sama-sama mengkaji dan menganalisis sebuah komintas atau jamaah dalam sebuah majlis. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam penelitiannya. Namun perbedaannya peneliti terdahulu memfokuskan untuk ke jamaah daripada kepada da'i atau pengurus majlis dalam menyampaikan pesannya. Analisis yang berbeda dengan yang peneliti lakukan yaitu peneliti terdahulu menggunakan dua majlis yang dibandingkan untuk dianalisis.
2.	Muhammad Maulana (<i>UIN Syarif Hidayatullah, 2008</i>) “Metode Dakwah KH. Kosim Nurzaha”	Penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu sama dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, namun peneliti terdahulu tidak melakukan observasi lapangan. Peneliti terdahulu melakukan penelitian dengan hanya wawancara kepada narasumber tanpa memberikan tambahan informasi dari apa yang ditemukannya di tempat penelitian. Peneliti terdahulu lebih terfokuskan pada profil narasumber (KH. Kosim

		Nurzeha) daripada metode atau teknik yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah. Dan menyampaikan keseharian kyai dalam melakukan aktivitas diluar dakwah.
3.	Yoga Cahya Saputra (IAIN Metro, 2018) “Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro”	Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu juga sama seperti yang dilakukan oleh peneliti yaitu kualitatif deskriptif. Namun yang membedakan adalah peneliti terdahulu mengkaji tentang metode dakwah suatu lembaga dalam menyampaikan materi pendidikannya. Peneliti lebih kepada perubahan akhlak yang diterapkan oleh lembaga dalam lembaga pendidikan yang diteliti juga memiliki dampak yang cukup baik.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Pada Penelitian Terdahulu.

B. Kajian Teori

1) Dakwah

Ditinjau dari segi *etimologi* atau asal kata (bahasa) *dakwah* berasal dari bahasa arab, *da'a – yad'u – da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil.¹⁴

Menurut terminologi *dakwah* adalah merupakan suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT, dengan menjalankan syariatnya sehingga mereka dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Dakwah juga mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009)1

orang lain baik secara individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

Dakwah merupakan proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh pengembang dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk kepada ajaran Allah SWT, dengan cara bertahap menuju kepribadian yang Islami.

Sedangkan ditinjau dari segi *terminologi*, banyak sekali definisi tentang dakwah yang dikemukakan oleh para cendekiawan Muslim antara lain:

- a) Dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan bahagia dunia dan akhirat.
- b) Dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat panggilan/memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.¹⁵ Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁶

¹⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011)1

¹⁶ Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta: PT Al-Mawardi Prima, 2004)79

- c) Dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran Allah SWT (Islam) termasuk amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁷

Berdasarkan pendapat ahli, terlihat dengan redaksi yang berbeda, namun dapat dipahami bahwa Metode dakwah merupakan aktivitas dakwah dengan menggunakan metode untuk mengubah sikap akhlak manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Dengan melihat pengertian di atas sebelum dirumuskannya sebuah metode, diperlukan suatu pengetahuan yang tepat dan akurat terhadap realitas yang telah terjadi dan berlangsung dalam kehidupan masyarakat.

Mengingat realitas dalam masyarakat yang berbeda-beda terlebih lagi realitas kontemporer yang sangat kompleks dan beragam, maka metode dakwah harus dicermati secara terus-menerus, sehingga suatu metode yang dipakai tidak bersifat kaku. Disamping itu metode merupakan suatu cara yang menyeluruh yang senantiasa mempertimbangkan situasi dan kondisi masyarakatnya, yang disusun dan difungsikan guna pencapaian tujuan. Dalam bidang dakwah maka hal tersebut dikenal dengan analisa metode dakwah dimana penjabarannya tidak akan lepas dari analisa subyek dakwah, analisa materi dakwah dan analisa obyek dakwah, sehingga dalam pelaksanaannya akan sangat mempengaruhi metode dakwah atau model penyampaian dakwah yang akan digunakan. Metode penyampaian

¹⁷ Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan* (Semarang: CV Toha Putra, tt)31

dakwah dapat berupa: Dakwah bil Hikmah, Bil mau‘izhah hasanah, Mujadalah bil latii hiya ahsan. Maka sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas dakwah akan adanya metode dakwah.

2) Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani *meta* dan *hodos. Methodo*” artinya jalan sampai. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁸ Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia pengertian metode adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya, cara belajar dan sebagainya. Metode dakwah Islam adalah metode dalam arti yang luas mencakup juga strategi taktik dan teknik dakwah.

Metode dakwah adalah cara seorang da’i menyampaikan dakwah atau pesan kepada mad’u nya, sehingga mad’u dapat menerima pesan dakwah dengan baik dan dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan mutu jamaah adalah kondisi dinamis dimana seorang muslim memenuhi penilaian tertentu dan dapat dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (pembentukan sikap), dan psikomotorik (tindakan nyata).

¹⁸ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) 12

Secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut.¹⁹ Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh rosul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnya. Pendapat lain mengatakan bahwa dakwah ialah peristiwa masa lampau umat Islam menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain dan apa yang terjadi setelah dakwah dilakukan.²⁰ Dakwah adalah suatu pengajian agama Islam yang diselenggarakan dalam rangka dakwah dengan menggunakan cara dan waktu tertentu, yang menerangkan ayat-ayat al Qur'an, Hadits Nabi atau menerangkan tentang masalah keagamaan, yang diikuti para jamaah yang bertempat di masjid-masjid, mushola, pondok pesantren, di rumah dan sebagainya.

Pemilihan dalam penggunaan metode dakwah tidaklah secara merata menunjang terhadap keberhasilannya namun demikian tidak berarti pula kita harus tergesa-gesa menyisihkan suatu metode karena kegagalannya, pada hakikatnya metode adalah sebagai pelayan, jalan atau alat saja, tidak ada metode yang seratus persen baik. Metode yang paling sesuai pun belum menjamin hasil yang baik dan otomatis.

¹⁹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2013)7

²⁰ Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

Prinsip-prinsip penggunaan metode dakwah tentang pendekatan-pendekatan dakwah yang harus dilakukan oleh da'i sesuai dengan lapisan masyarakat yang menjadi objek dakwahnya yakni dengan Al-hikmah, nasihat dan dengan debat yang argumen.²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa metode dakwah adalah suatu cara yang dilakukan oleh da'i dalam menyampaikan pesan, informasi, ilmu kepada diri sendiri dan orang lain. Dengan tujuan agar jamaah yang mendengarkan dapat menerima pesan tersebut dengan baik dan mampu menerapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Metode dakwah adalah suatu cara yang dilakukan oleh da'i dalam menyampaikan pesan, informasi, ilmu kepada diri sendiri dan orang lain. bertujuan agar jamaah yang mendengarkan dapat ,menerima pesan tersebut dengan baik dan menerapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Metode dakwah adalah cara, upaya atau jalan untuk mencapai tujuan dakwah. Allah Yang Maha Adil memberikan keadilan dan kebijaksanaan kepada manusia dalam proses dakwah.²² Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented*

²¹ Enung Asmaya, *Aa Gym Dai Sejuk dalam Masyarakat Majemuk*, (Bandung: Hikmah,2008)39

²² M. Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rahmad Semesta,2009)23

menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.²³ Metode dakwah merupakan cara-cara yang ditempuh da'i dalam berdakwah atau cara yang menerapkan strategi dakwah. Metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah melainkan menghilangkan hambatan-hambatan dakwah.

Metode dakwah adalah cara da'i menyampaikan dakwah atau pesan kepada mad'u nya, sehingga mad'u dapat menerima pesan dakwah dengan baik dan dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Mutu jamaah adalah kondisi dinamis dalam memenuhi penilaian tertentu dan dapat dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (pembentukan sikap), dan psikomotorik (tindakan nyata).²⁴ Dakwah merupakan suatu sistem dan metodologi merupakan salah satu komponen dan unsurnya, metodologi mempunyai peranan dan kedudukan yang sejajar atau sejajar dengan unsur-unsur lainnya seperti tujuan dakwah, sasaran masyarakat, subjek dakwah (da'i dan mubaligh).²⁵ Tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun kafir atau musyrik).

Metode dakwah adalah suatu cara yang dilakukan oleh da'i dalam menyampaikan pesan, informasi, ilmu kepada diri sendiri dan orang lain, tujuan agar jamaah yang mendengarkan dapat menerima pesan tersebut dengan baik dan mampu menerapkan dengan baik

²³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) 243

²⁴ Abda, Slamet Muhaimin, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2002) 32

²⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 2000), h. 99

dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan da'i dalam proses dakwah (nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam) untuk mengajak umat manusia kepada jalan yang diridhai Allah serta mengubah perilaku mad'u agar mau menerima ajaran-ajaran Islam serta memanifestasikannya.

2. Jenis Metode Dakwah

Metode sebagai suatu cara yang tepat, berfikir sebaik-baiknya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode dakwah adalah cara, upaya atau jalan untuk mencapai tujuan dakwah. Allah Yang Maha Adil memberikan keadilan dan kebijaksanaan kepadam manusia dalam proses dakwah.²⁶ Pendapat lain mengatakan bahwa metode ilmu dakwah meliputi:

- a. Metode (manhaj) istinbath, yaitu proses penalaran (istidlal) dalam memahami dan menjelaskan hakikat dakwah dari Al-Qur'an dan hadis yang produknya berupa teori utama ilmu dakwah.
- b. Metode (manhaj) iqtibas, yaitu proses penalaran (istidlal) dalam memahami dan menjelaskan hakikat dakwah/realitas dakwah/denotasi dakwah dari Islam aktual, Islam empiris, Islam historis atau Islam yang secara empiris hidup di masyarakat.
- c. Metode (manhaj) istiqra, yaitu proses penalaran (istidlal) dalam memahami dan menjelaskan hakikat dakwah melalui penelitian kualitatif atau kuantitatif dengan mengacu kepada teori utama

²⁶ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmad Semesta, 2009) 23

dakwah (produk manhaj istinbath) dan teori turunan dari teori utama dakwah (produk manhaj iqtibas).

Ketiga metode dakwah tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Hakekat dakwah adalah sebagai sebuah proses yang berkelanjutan, yaitupada umumnya dakwah tidak hanya bisa dilaksanakan dengan menggunakan satu metode saja. Proses dakwah, seorang da'i (penyampai) dakwah tidak boleh bertindak seenaknya sendiri atau berdasarkan keinginannya sendiri tanpa memperhatikan keadaan mad'u. Da'i harus bijaksana dalam memilih dan menentukan materi dan metode dakwah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan mad'u. Dakwah, setelah dilaksanakan dengan bijaksana, seorang da'i harus mampu memberikan pelajaran yang baik kepada madu, secara teoritis dan bahkan praktis.²⁷

Al-Quran merupakan kitab dakwah yang awal yang dilakukan adalah meelusuri isyarat-isyarat bagaimana Al-Qur'an berbicara tentang hakikat dan karakteristik masyarakat yang rentan konflik dan bagaimana proses dakwah dalam memberi solusi problematika yang terjadi ditengah-tengah masyarakat tersebut.²⁸

Pemilihan materi dan metode dakwah telah dilakukan dengan penuh kebijaksanaan, jika da'i tidak dapat memberikan pelajaran yang baik kepada mad'u, khususnya dalam hal praktis, maka proses dakwah akan sia-sia sebab teori tanpa contoh praktis tidak akan ada gunanya.

²⁷ Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*, (Semarang : Walisongo Press, 2003) 107

²⁸ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) 28

Dengan demikian, pelajaran yang baik tersebut adalah dasar sikap keteladanan yang harus dimiliki oleh da'i setelah kebijaksanaan dalam pemilihan materi dan metode. Tanpa adanya keteladanan dari da'i, mad'u akan terlihat seperti "anak ayam tanpa induk".

Metode dakwah ada 8 (delapan) metode yang dapat dipergunakan dalam berdakwah yaitu :

- a. *Metode ceramah (Lecturing Method/ Telling Method).*
- b. *Metode tanya jawab (Questioning Method/Question Answer Period)*
- c. *Metode diskusi (Discuss Method)*
- d. *Metode propaganda (Di''ayah).*
- e. *Metode keteladanan / demonstrasi (Demonstration Method).*
- f. *Metode infiltrasi (Susupan Atau Selipan / Infiltration Method).*
- g. *Metode drama (Role Playing Method)*
- h. *Metode home visit (silaturahmi).*²⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa sebuah metode dakwah secara isi dapat dikatakan sebagai dakwah nonbil hal, sedangkan secara praktek pelaksanaan metode dakwah termasuk dakwah bil hal. Metode-metode lain yang tersebut di atas sama halnya dengan penjelasan penulis, di mana pelaksanaan seluruh metode dakwah di atas secara tidak langsung adalah dakwah bil hal, khususnya dakwah yang berkaitan dengan penggunaan metode penyampaian

²⁹ Abdul Saleh Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008) 19

pesan dakwah. Pelaksanaan metode-metode tersebut di atas oleh da'i atau mubaligakan menjadi bahan wacana bagi mad'u yang mengikuti kegiatan tersebut agar kelak dapat meniru metode yang telah mad'u terima dan saksikan dalam kegiatan tersebut.

3. Fungsi Metode Dakwah

Kegiatan dakwah bukanlah kegiatan yang bersifat sembarangan yang dapat dilakukan oleh sembarang orang pula. Apabila dakwah yang merupakan tugas suci dilakukan oleh sembarang orang maka dikhawatirkan nantinya akan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat menimbulkan berbagai kerusakan bagi umat Islam.

Fungsi komunikasi tidak hanya berkisar "*how to communicates*" saja, akan tetapi yang terpenting adalah "*how to communicate*" agar menjadi perubahan sikap (*attitude*), pandangan (*opinion*), dan perilaku (*behavioral*) pada pihak sasaran komunikasi dakwah (*mad'u*). Perubahan-perubahan sebagai dampak komunikasi yang dilancarkan komunikator itu dapat terjadi karena kesadaran secara rasional.³⁰

Dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Ajaran agama Islam yaitu suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluk-Nya yang berisi seruan kepada keinsyafan atau mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman

³⁰ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 37

keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas.

Kegiatan dakwah yang dilakukan seorang da'i bertujuan untuk menyampaikan kebenaran dalam Islam kepada umat merupakan sebuah kewajiban. Keberhasilan dakwah Islam sangat membutuhkan jaringan. Jaringan ini berfungsi sebagai saluran informasi secara timbal balik untuk tujuan bersama melalui tindakan tertentu.

4. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah adalah suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama secara sadar sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi diri. Hakikat yang paling penting adalah adanya keyakinan dan kepercayaan bahwa Allah hanya satu dan tiada satu pun yang dapat menyamai-Nya sehingga seseorang mau melaksanakan perintah-Nya. Hukum dakwah adalah wajib a'in dalam arti wajib bagi setiap muslim untuk berdakwah sesuai dengan apa yang ia ketahui.

Al-Quran merupakan kitab dakwah yang awal yang dilakukan adalah meelusuri isyarat-isyarat bagaimana Al-Qur'an berbicara tentang hakikat dan karakteristik masyarakat yang rentan konflik dan bagaimana proses dakwah dalam memberi solusi problematika yang terjadi ditengah-tengah masyarakat tersebut.

Landasan dakwah dalam Al-Qur'an ada tiga yaitu:

- a. Bil Hikmah (kebijaksanaan), yaitu cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah.
- b. Mau'idah hasanah, yaitu memberi nasehat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik sehingga nasehat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan.
- c. Mujadalah (bertukar pikiran dengan cara yang baik), berdakwah dengan menggunakan cara bertukar pikiran (debat).³¹

Tujuan dakwah adalah mengubah tingkah laku manusia, tingkah laku yang negatif ke tingkah laku yang positif karena tingkah laku manusia bersumber dari dari jiwanya, maka dakwah yang efektif adalah dakwah yang bisa diterima jiwa yakni dakwah yang sesuai dengan hati atau jiwa.

Firman Allah Subhaanahu wa ta'ala (SWT) Q.S Ali-Imran : 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”³²

Mengajarkan sesama muslim, tidak menunggu menguasai seluruh al Quran, tetapi ada yang kita kuasai walaupun hanya sedikit, kita diharuskan menyampaikan kepada yang lainnya.

³¹ Aziz Jum'ah Amin Abdul, *Fiqih Dakwah*, (Solo: Intermedia, 2000) 12

³² Ustaz Teteng Sopian, *Multazam Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis* (Bandung: Cordoba, 2013) 63

3) Nilai-Nilai Islam

Nilai-nilai keislaman terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan keislaman. Nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Dengan demikian nilai keislaman dapat didefinisikan sebagai konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik nilai bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat. Di dalam Syariat Islam terdapat nilai-nilai pokok ajaran Agama Islam. Apabila nilai-nilai tersebut sudah melekat pada jiwa manusia maka manusia tersebut akan memperoleh kebahagiaan yang haqiqi.

Nilai-nilai pokok Syariat Islam didasarkan pada pokok-pokok ajaran yang ada pada Al-Qur'an dan as-Sunnah. Adapun nilai-nilai pokok keislaman yaitu:

1. Nilai Aqidah

Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Nilai akidah merupakan nilai yang berupa beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan.

2. Nilai Ibadah

Ibadah secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab yaitu „abadaya“budu-„abdan-ibadatan yang berarti taat, tunduk, patuh, dan merendahkan diri dihadapan yang disembah disebut “abid” (yang beribadah).³³ Nilai Ibadah merupakan nilai yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhai oleh Allah SWT, baik berpaperkataan maupun perbuatan, baik terang terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah SWT dan mengharapakan pahalaNya, dalam hal ini, Jumhur Ulama” membagi ibadah menjadi 2 macam:

- b. Ibadah khusus atau yang sering disebut ibadah mahdhah. Seperti : sholat, zakat, puasa, dan haji.
- c. Ibadah ‘*Ammah* (Umum). ibadah ini sering disebut sebagai ibadah *ghoiru mahdhah*. Seperti: bekerja, makan, minum, dan tidur dalam rangka menjaga kesehatan jasmani supaya dapat menjalankan perintah Allah dan memperoleh ridho-Nya.

3. Nilai Akhlaq

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq* atau *khulq* yang memiliki arti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, adat, perwiraan, perangai, dan tingkah laku. Secara terminology, akhlak adalah sifat yang tertanamdalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul dengan

³³ A Rahman Ritonga Zainuddin, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001)1.

sendirinya bila diperlukan, tanpa melalui pemikiran, dan pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak ada dorongan dari luar.

Nilai Akhlak merupakan segala hal yang berkaitan dengan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang muncul dengan sendirinya tanpa melalui pemikiran maupun pertimbangan, serta tidak ada dorongan dari luar. Cakupan akhlak meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap alam.

4. Mua'malah

Mua'malah ialah segala aturan agama yang mengatur hubungan antara sesama manusia, dan antara manusia dan alam sekitarnya, tanpa memandang agama atau asal usul kehidupannya. Aturan agama yang mengatur hubungan antar sesama manusia, dapat kita temukan dalam hukum Islam tentang perkawinan, perwalian, wasiat, hibah perdagangan, perburuan, perkoperasian, dll. Aturan agama yang mengatur tentang hubungan antara manusia dan lingkungannya dapat kita temukan antara lain dalam hukum Islam tentang makanan, minuman, mata pencaharian, dan cara memperoleh rezeki dengan cara yang diharamkan atau yang diharamkan. Dari uraian tersebut telah kita ketahui bahwa mua'malah mempunyai ruang lingkup yang luas, yang meliputi segala aspek, baik dari bidang agama, politik, ekonomi, pendidikan, serta sosial budaya.³⁴

³⁴ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004) 9

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Melalui pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat leluasa menggambarkan, memaparkan dan menceritakan apa adanya fenomena yang terjadi. Deskriptif kualitatif pada penelitian ini yaitu penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang terjadi di lapangan secara alamiah dan berupaya menguraikan atau memaparkan situasi atau kejadian dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian lapangan juga dapat dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah, maka pendekatan berkaitan erat dengan pengamatan berperan serta. Peneliti lapangan biasanya juga membuat catatan lapangan secara ekstensi yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.

Field Research pada penelitian ini bahwa peneliti akan melakukan penelitian “Metode Dakwah KH. Nurus Sholeh Amin dalam Meningkatkan Nilai- Nilai Keislaman Warga Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember” Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif

adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana sumber data berada. Dalam penelitian ini akan dilakukan di Dusun Gumawang, RT/RW 14/03, Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

C. Sumber dan Jenis Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian yang akan dilakukan di Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, kali ini menggunakan: Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama adalah hasil wawancara dengan KH. Nurus Sholeh Amin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi sumber data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang terpenting dalam penelitian. Karena tujuannya adalah untuk

mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Wawancara yaitu Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Jenis wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukaan oleh informan. Berdasarkan penelitian ini menggunakan model wawancara semi terstruktur artinya dalam wawancara peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan.

Dalam hal ini wawancara digunakan untuk mencari informasi tentang metode dakwah KH. Nurus Sholeh Amin.

Tehnik yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu penulis mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan dan kemudian

langsung dijawab oleh informan dengan bebas terbuka. Wawancara ini ditujukan kepada Gus Abror sebagai narasumber dan juga pada para jamaah yang sering mengikuti Dakwah beliau sebanyak lima orang untuk melengkapi penelitian ini.

2. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan.

Observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Yang akan peneliti observasi adalah kegiatan Penerapan Metode Dakwah KH. Nurus Sholeh Amin dalam Melaksanakan dakwahnya menanamkan Nilai-Nilai Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen. Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis yang telah ada seperti: foto kegiatan dakwah KH. Nurus Sholeh Amin di setiap acara majlis Sholawat Ahbaabul mustofa, catatan hasil wawancara narasumber dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan.

E. Analisis Data

Analisis Data dalam penelitian kualitatif adalah proses mensistematisakan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami, agar peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain. Tujuan utama analisis data dalam penelitian kualitatif adalah mencari makna dibalik data, melalui pengakuan subjek pelakunya.

Jadi, analisis data adalah suatu proses menganalisis data yang telah didapatkan sebelum dan selama di lapangan, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah, dan mendapatkan kesimpulan yang benar. Dalam penelitian ini yang diperlukan oleh peneliti adalah analisis kualitatif, yaitu dengan melakukan penafsiran terhadap metode dakwah yang digunakan Sang Kyai. Tahapan Analisis Kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Membaca dan mempelajari data, menandai kata kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menulis model yang ditemukan.
4. Koding yang telah ditemukan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang menunjukkan keshahihandan keandalan data dalam suatu penelitian, sehingga data yang ditulis oleh peneliti dapat dipercaya kebenarannya. Untuk menguji keabsahan

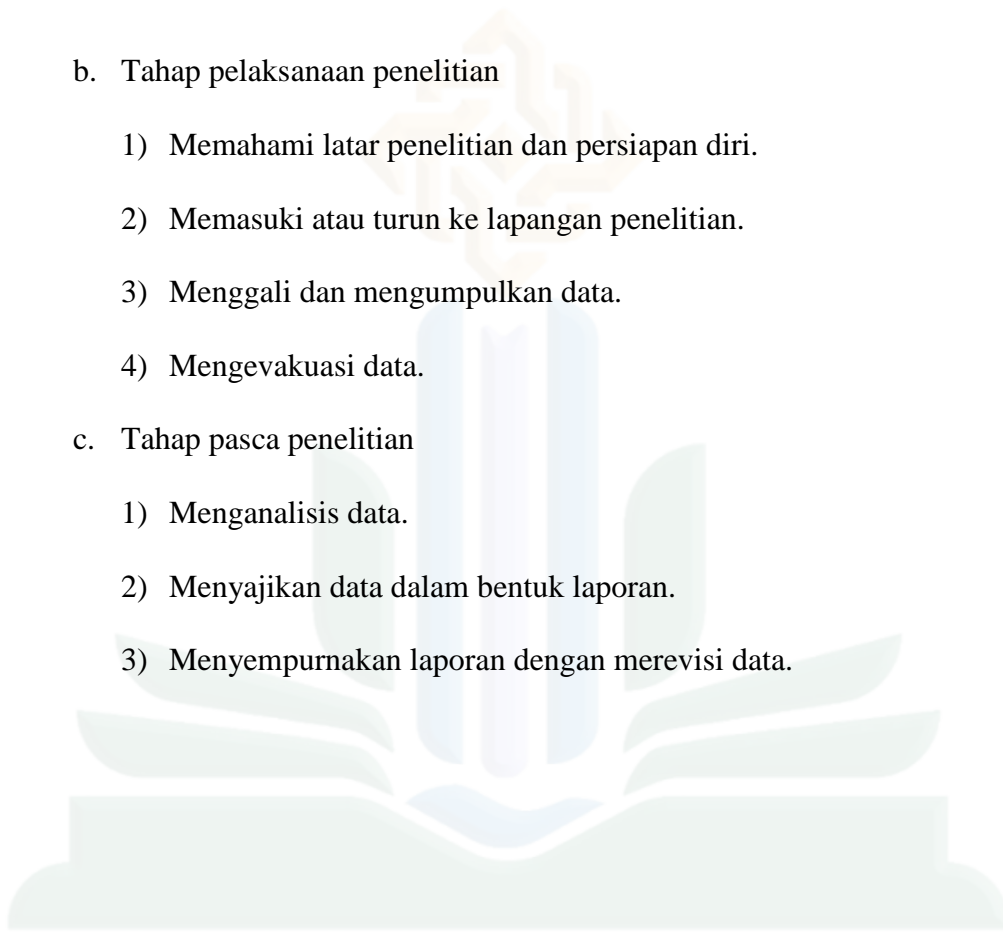
dari hasil penelitian, dapat dilakukan menggunakan pendekatan triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Teknik Triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Proses triangulasi dilakukan secara terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Berikut rencana atau tahapan yang akan dilakukan dalam proses penelitian, yaitu:

- a. Tahap pra lapangan atau persiapan penelitian.
 - 1) Menyusun rancangan penelitian. Diantaranya, menentukan judul penelitian, latar belakang masalah, kajian kepustakaan, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pemilihan lapangan, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, dan rancangan pengumpulan data.
 - 2) Menentukan objek penelitian.
 - 3) Mengurus surat perizinan.
 - 4) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

- b. Tahap pelaksanaan penelitian
 - 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
 - 2) Memasuki atau turun ke lapangan penelitian.
 - 3) Menggali dan mengumpulkan data.
 - 4) Mengevaluasi data.
- c. Tahap pasca penelitian
 - 1) Menganalisis data.
 - 2) Menyajikan data dalam bentuk laporan.
 - 3) Menyempurnakan laporan dengan merevisi data.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.

A. Metode Dakwah KH. Nurus Sholeh Amin Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Masyarakat Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Riwayat hidup beliau. Yang memiliki Nama Asli Moh. Nurus Sholeh adalah nama dari KH. Nurus Sholeh Amin yang diberikan oleh kedua orang tuanya sejak kecil. Sampai sekarang beliau dikenal dengan nama Nurus Sholeh Amin. Beliau lahir di Jember pada tanggal 27 Oktober 1965. sekarang beliau tinggal bersama keluarganya di Dusun Gumawang, Desa CurahMalang, Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Ketika Usia 7 tahun beliau sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Curah Malang. Sejak kecil pendidikan agama beliau sangat kuat sekali karena di lingkungan keluarga beliau sangat kental dari nilai- nilai agama Islam selain orang tua beliau, beliau juga mempunyai kerabat-kerabat yang mengajari ilmu agama yakni diantaranya paman beliau.

Beliau banyak belajar pula dari kedua orang tuanya yang membesarkannya. dari sinilah beliau banyak mendapatkan masukan- masukan dan ilmu. Memang ketika masih kecil beliau dikenal orang yang pantang menyerah dalam menuntut ilmu, memang dari keluarga serta kemauan yang tinggi apalagi masalah pendidikan selalu di kedepankan.

KH. Nurus Sholeh Amin mempunyai cita-cita yang mulia yaitu secara umum cita-cita beliau adalah menjadi penolongnya Rasulullah SAW dalam memperjuangkan syari'atnya yangmana dikhususkan menjadi pembela dalam memperjuangkan apa yang sudah dicita-citakan oleh guru beliau. Seperti meneruskan dalam mengamalkan ilmu dan memanfaatkannya pada kebaikan (mengabdikan untuk umat).

Pada tahun 1977- 1982 KH. Nurus Sholeh Amin menuntut ilmu di pesantren ASSUNNIYAH Kencong, dan pada tahun 1982- 1994 KH. Nurus berpindah ke Pesantren di Nganjuk. Tepatnya di Ponpes Ainul Huda, Desa Suruh Juwet, Kecamatan Nggrogot, Kabupaten Nganjuk.

Beliau KH. Nurus Sholeh Amin selalu mencatat dan mencoba mengamalkan apa yang gurunya ajarkan yaitu KH. Jauhari Zawawi. Kyai Nurus menjadikannya sebagai panutan.

Tak lepas dari itu ayah beliau juga seorang tokoh di desanya, orang-orang sekitar biasanya menyebut beliau dengan sebutan yai suamen. Dan ibu gus Nurus sendiri bernama Siti Nurbaya. Gus Nurus mempunyai seorang kakak dan empat orang adik, yang bernama Nyai Mutmainnah, dan adiknya bernama Ning Alfiah, Gus Faul, Gus Abror, Gus Abdullah.

Keseharian KH. Nurus Sholeh Amin adalah mengajar di TPQ mushollah Kyai Hamid, untuk meneruskan perjuangan guru-gurunya yaitu ayah beliau. Seperti motto beliau **“Khoirunnas anfauhum linnas”** beliau mengajarkan beberapa kitab di Madrasah Diniyah Putra, beliau juga

mengajar kitab dalam pengajian hari senin dan kamis di pondok untuk santriwan santriwati. Adapun kitab yang beliau ajarkan yaitu Risalatul Jami'ah dan Safinatunnajah. Menurut beliau kitab itu cocok untuk dikajikan kepada masyarakat, karena dasar-dasar fiqih harus benar-benar di terapkan untuk sarana syari'at umat. Oleh karena itu beliaupun mengajarkan kepada jama'ah bapak-bapak dan ibu-ibu di pengajian malam rabu di Musholla Kyai Hamid.

Selain mengajar pengajian dengan kitab KH. Nurus Sholeh Amin sering diundang di rumah-rumah untuk mengisi acara, ceramah maupun salawat dan lain sebagainya. Beliau juga sering mengisi khutbah jum'at di masjid-masjid dalam kota. Beliau dikenal sebagai sosok kyai yang berbakat, arif, berwibawa serta disegani dan disenangi oleh para masyarakat, santri dan keluarganya. Semangat yang sangat luarbiasa beliau lakukan untuk selalu memberikan dan menularkan ilmu-ilmu yang beliau peroleh dari studinya, sebagaimana visi dan misi dakwah beliau yaitu:

- a. Membangun generasi muda Islam dan kaum muslimin pada umumnya agar mampu memahami, mengamalkan dan mendakwahkan aqidah, syariah dan akhlak Islam berdasarkan Al-qur'an dan As-sunnah.
- b. *Hablun min al-Allah wa hablun min al-nas*, menyelamatkan umat dari aqidah-aqidah yang berhalauan dengan ahl al-sunnah wa al-jama'ah.

Oleh karena ini beliau membuat visi-misi dakwah karena yang disebut sebaik-baiknya umat adalah orang yang memerintah kepada kebaikan dan menjauhkan dari kemungkaran.

Gus Nurus selalu menerapkan pada dirinya untuk selalu introspeksi diri, karena sebagai seorang yang membantu Rasulullah dalam meneruskan dakwahnya perlu mencontoh suri tauladan Rasulullah, oleh karena itu beliau siap menjadi panutan bagi masyarakat dengan cara introspeksi diri terhadapapa yang disampaikan sehingga sesuai dengan perilaku. Walaupun beliau sudah sering ceramah beliau masih punya rasa minder oleh karena itu beliau selalu menyiapkan apa yang dibutuhkan sebelum ceramah, seperti belajar, belajar dan belajar, menyiapkan teks isi ceramah yang akan disampaikan dan selalu mengkaji terlebih dahulu sebelum beliau sampaikan kepada mad'unya.

Kakak dari Gus Nurus menikah dengan putra dari KH. Hamid Pasuruan yang bernama Gus Nasih. Sebelum kakaknya menikah dengan Gus Nasih, Gus Nurus sendiri sering menaiki sepedanya dari Ponpes ASSUNNIYAH Kencong menuju kediaman Kyai Hamid, karena beliau sangat kagum dengan sosok kyai hamid sejak Usianya 5 tahun.

Pada saat usianya masih muda, beliau selalu mengingat akan pesan gurunya untuk selalu membaca salawat dimanapun berada. Dzikir dan Salawat akan membantu mewujudkan apa yang beliau inginkan. Karena cita-cita beliau ingin selalu mengajarkan kebaikan, kata- kata guru itupun selalu terngiang difikirannya. Dan selama itu pula beliau selalu mengamalkannya.

Setelah beliau menikah dengan istrinya yang bernama Zumrotul Muawwnah beliau terjun di masyarakat dengan mengajarkan ilmu-ilmu

agama dengan membuat pengajian-pengajian. Beliau ingin masyarakatnya dapat belajar agama dengan baik, karena desa Curah Malang sendiri merupakan desa yang sedikit ilmu agamanya. Kebanyakan masyarakat lebih mementingkan urusan duniawi. Banyak hal yang menyimpang yang sering terjadi seperti masih banyak yang minum-minum keras, kurangnya sholat lima waktu dan lain-lain. Dengan keadaan masyarakat yang seperti itu beliau sangat prihatin. Beliau berfikir bagaimana agar masyarakat bisa mengetahui ilmu-ilmu agama dengan baik.

KH. Nurus Sholeh Amin dikaruniai empat orang anak yang bernama Durrotun Nafisah, Abdul Hamid, Abdullah Faqih, Silmi ummu Irfana. Keempat anak beliau tersebut memiliki kepribadian yang berbeda-beda, Nafisah dengan kelembutan hatinya, Hamid ingin meniru jejak ayahnya, Faqih berpenampilan rock and roll tapi tetap patuh pada ayahnya, dan Silmi yang tekun dalam belajar.

Perjalanan dakwah beliau dimulai dengan adanya niat, tekad, semangat yang tinggi, serta dorongan orang tuanya. Dan beliau mempunyai prinsip dalam berdakwah “sebaik-baiknya manusia ialah yang bermanfaat bagi orang lain” ini yang menjadi kunci sukses beliau, tentunya kita harus senantiasa barengi dengan berzhikir kepada Allah dan menjalankan apa yang diperintahnya. insyaallah segala apa yang kita hendaki pasti Allah akan Hendaki.

“KH. Nurus akhirnya mendirikan sebuah Majelis dzikir dan Salawat Ahbaabul Mustofa dan masjid. Kegunaan masjid selain untuk beribadah

juga untuk kegiatan-kegiatan keagamaan termasuk melaksanakan pengajian, dan mengkaji kitab”³⁵

Dakwah dalam pandangan KH. Nurus Sholeh Amin dakwah sebagai suatu kegiatan untuk mengajak manusia kejalan yang benar dan kejalan yang lurus sesuai dengan perintah Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan bagi umat manusia baik dalam kehidupan mereka di dunia dan akhirat. Banyak macam-macam dakwah itu, dakwah bil Hal, dakwah bil Lisan, dakwah bil Qalam, Sesuai dengan tuntunan agama, hidup harus bermanfaat untuk orang lain, dan hidup ini harus banyak mengambil pelajaran yang bermanfaat. Di dalam hidup itu bagaimana mengamalkan ilmu. Dan KH. Nurus berdakwah bil Hal dakwah dengan perbuatan, dengan banyak mengamalkan ilmunya melalui kesehariannya dan majlis.

Jadwal rutinan di Musholla dan Majlis:

No	Hari	Acara / Kegiatan
1	Malam Rabu	Mengaji kitab di musholla Kyai Hamid
2	Malam Senin Kliwon	Dzikir dan Sholawat rutin Senin Kliwon
3	Malam Sabtu	Manaqib, Rhotib, Sholawat (Manrosoho)
4	Malam Jum'at Legi	Wisata religi ziarah makam Kyai Siddiq Jember
5	23 Ramadhan	Khoul Kyai Suamin

Menurut KH. Nurus Sholeh Amin dakwah itu mengajak atau menyeru pihak lain kepada sesuatu yang dikehendaki da'i, maka da'i sendiri harus terlebih dahulu menundukkan dirinya itu seperti apa, karena

³⁵ Wawancara Dengan Gus Abror 30 Juli2021

mustahil orang lain akan mengikuti apa yang seorang da'i inginkan kalau da'inya sendiri tidak mempunyai karakter. Semua itu dapat diwujudkan apabila dapat menyatukan kata hatinya dengan ungkapan lisan, dan ungkapan lisan diwujudkan dengan amal dan perbuatan.

Ketika Gus Nurus berdakwah beliau juga memperhatikan para mad'u, kadang mad'u ada yang konsentrasi ada pula yang tidak, ada yang berbicara sendiri pula. Untuk mengatasi itu beliau mempunyai metode agar menarik para mad'u dan agar isi materi dapat diterima dengan mudah oleh mad'u yaitu:

“Seperti halnya para da'i yang lain, maka saya harus menjiwai tentang apa yang saya sampaikan kepada orang lain. Karena mustahil sesuatu yang tidak lahir dari penjiwaan yang baik yang bersumber dari kesadaran di dalam hati, akan mendapat pula penerimaan yang baik dari hati. Memilah-milah kata yang mampu memikat, sehingga dapat membekas di hati masyarakat. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-qur'an bahwa pentingnya menyampaikan dakwah dengan lancar, tak terbata-bata dan fasih secara lisan. Memanfaatkan fasilitas yang ada sebagai wasilah untuk memudahkan penjelasan risalah mulia kepada umat. Menggunakan bahasa yang lembut, baik, tidak kasar, agar pesan dakwah tersampaikan dengan baik.”³⁶

Gus Nurus juga tidak jarang menggunakan humor saat mad'u sudah terlihat bosan, oleh karena itu dakwah beliau mendapat antusias baik baik masyarakat, pemuda-pemudi serta para jamaah.

Melihat dari yang beliau emban tentunya tidak mudah, beliau benar-benar harus pandai mengatur waktu. Berjalannya hari demi hari beliau lalui dengan baik untuk melaksanakan tanggung jawabnya terlebih pada dakwah beliau. Dari itu sudah terlihat bahwa beliau adalah sosok Kyai

³⁶ Wawancara pribadi Gus Nurus 22 November 2019.

Muda yang rajin, pandai, cerdas dan sholih, banyak yang percaya kepada beliau terutama saat beliau menyampaikan ajaran-ajaran Islam.

Tentang hobi Gus Nurus yang senang sekali bersalawat, maka beliau menggunakan salawat sebagai strateginya yang merupakan proses aksi sosial yang beliau lakukan. Dengan salawat beliau dapat mengajak mad'u untuk mencintai Rasulullah dan apa yang menjadi tauladan Rasul dapat diterapkan oleh semua masyarakat.

Pada acara majlis salawat Gus Nurus memberikan ceramah setelah mahallul qiyam beliau menyampaikan tentang bagaimana cinta kepada Rasulullah SAW, dan beberapa pesan dakwah di acara tertentu berdasarkan tema yang sudah beliau siapkan.

Rasulullah SAW mencintai anak yatim, Rasul pun adalah seorang yatim, oleh karena itu Gus Nurus juga mengajak pada mad'u untuk menyantuni anak yatim, beliau pun sering mengajak masyarakat dengan bimbingannya untuk mengadakan acara santunan untuk anak yatim.

Salah satu anggota Syekhhermania sekaligus Jamaah Ahbaabul Mustofa Jember yang bernama Malik mengatakan:

“Kyai Nurus memang sangat suka bersalawat, jadi saya rasa dengan salawat itu beliau dapat mengajak mad'unya agar lebih cinta kepada Nabinya, toh dengan salawat kita bisa mendapatkan syafa'at dari Rasulullah di hari kelak.”³⁷

Dari hasil wawancara tersebut sudah jelas bahwa strategi Dakwah yang digunakan Gus Nurus sudah tepat, tidak jauh dari kegemaran beliau

³⁷ Wawancara Pribadi Dengan Malik Jamaah Ahbaabul Mustofa Jember

yang suka bersalawat. Sehingga dengan shalawat yang beliau gunakan dalam aksi sosial tersebut sebagai bentuk proses strategi dakwahnya.

Selain itu salah satu anggota lain bernama Syamsul Arifin mengatakan:

“Menurut saya strategi dakwah yang digunakan Gus Nurus bisa mengena untuk mad’unya, selama apa yang disampaikan sudah sesuai ”.³⁸

Sementara itu Ahmad Nur Hidayat yang juga merupakan anggota Syekhhermania mengatakan:

“Iya mba, saya suka dengan apa yang disampaikan oleh Kyai Nurus karena selain materi yang kekinian, beliau masih muda tapi ilmunya banyak, beliau juga mempersilahkan untuk kami agar menanyakan problem-problem lain.”³⁹

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa mad’unya bisa menerima dakwah Gus Nurus dengan beberapa strategi dakwahnya yang memudahkan dan memahamkan mad’unya agar lebih faham tentang apa saja materi yang disampaikan beliau.

Dengan beberapa strategi dakwahnya beliau bisa melaksanakannya dengan baik serta diterima oleh masyarakat atau mad’u beliau. Dari hasil penelitian yang bertemakan tentang Strategi KH. Nurus Sholeh Amin, maka dapat dipaparkan beberapa hasil temuan selama penelitian. Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menunjukkan data-data yang sifatnya deskriptif. Hal ini perlu untuk mengetahui Metode Dakwah kh. Nurus Sholeh Amin.

³⁸ Wawancara Pribadi Dengan Syamsul Arifin Jamaah Ahbaabul Mustofa Jember

³⁹ Wawancara Pribadi Dengan Akhmad Nur Hidayat Jamaah Ahbaabul Mustofa Jember

Kyai Nurus memiliki gambaran yang tidak jauh berbeda dengan dai yang lain. Selain harus amar ma'ruf nahi mungkar, beliau mempunyai visi dan misi untuk membangun generasi muda Islam dan kaum muslimin pada umumnya, agar memahami aqidah, syari'ah serta akhlak yang baik. Karena beliau menganggap itu penting apalagi untuk generasi penerus agama dan negara. Serta dirasa perlu untuk semua kaum muslimin bahwa *Hablunminallah wa Hablunminannas* itu harus tertanam pada hati kaum muslimin terlebih pada generasi muda Islam. Seperti yang dikatakan oleh Gus Nurus berikut:

“Jadi tidak hanya hubungan kita kepada Allah yang baik, hubungan kepada manusia juga sangat diperhatikan. Seperti, saling tolong menolong, saling memberikan ilmunya untuk menambah pengetahuan dan saling mengingatkan apabila diantara kita ada yang berbuat kemungkaran.”⁴⁰

Sebelum melakukan proses dakwah, terlebih dahulu Gus Nurus melakukan analisa terhadap latar belakang mad'unya atau masyarakat yang menjadi sasaran dakwahnya yaitu dari pemuda-pemudi hingga bapak-bapak dan ibu-ibu.

Analisa tersebut dilakukannya sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan materi yang disampaikan serta teknik dakwah yang dipilihnya. Agar dakwahnya bisa efektif dan efisien, sehingga tujuan dari dakwah tersebut berhasil secara maksimal dan mendapat respon dari masyarakat setempat atau mad'u.

⁴⁰ Wawancara pribadi Gus Nurus 22 November 2019.

Kyai Nurus dalam melakukan dakwahnya selalu memiliki tujuan dakwah yang pertama adalah mengajak serta menggiring mad'u untuk mengenal Allah, dan kedua adalah mengajak manusia agar selalu berbuat baik dan tidak merugikan orang lain. Kebanyakan tujuan dakwah yang ingin dicapai Kyai Nurus adalah merubah perilaku mad'unya dari yang belum bisa apa-apa sampai dapat melakukan kebaikan, khususnya dalam ibadah.

Model pendekatan yang dilakukan oleh Kyai Nurus tergantung dari latar belakang mad'unya, seperti kepada pemuda pemudi dan kepada bapak dan ibu-ibu jelas beliau mempunyai pendekatan yang berbeda. Biasanya beliau sering menggunakan model pendekatan personal, karena baginya model ini sebetulnya lebih efektif dari yang lainnya.

Disamping itu beliau juga memakai model pendekatan diskusi yang itu bertujuan membahas dan memukakan pemecahan semua problematika yang ada kaitannya dengan dakwah sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat ditemukan jalan keluarnya.

Mungkin sebagai pembeda ketika beliau menyampaikan kepada mad'u yang remaja dan kepada mad'u bapak dan ibu-ibu itu dari model bahasa, baik dari nada dan intonasi saat beliau berdakwah menyampaikan materi kepada mad'u. KH. Nurus Sholeh Amin Dalam menyampaikan metode dakwah, KH. Nurus Sholeh Amin mempunyai sembilan landasan dakwah, antara lain :

- a. Syukur, setiap manusia harus menyadari bahwa semua kenikmatan di dunia ini berasal dari Allah, untuk itu senantiasa untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT, namun sayangnya orang yang bersyukur itu sangat sedikit jumlahnya di sisi Allah, karena barang siapa yang bersukur maka nikmat akan di tambah oleh sang khalik.
- b. Istiqomah, yaitu seorang dai itu berdakwah untuk islam, untuk itu harus memiliki sikap istiqomah, yang merupakan sinergi dari tiga sikap hidup konsisten, konsekuen, kontinyu. Konsisten artinya teguh pendirian memperjuangkan dan mempertahankan kebenaran, tidak mudah goyah dan berubah. Kontinyu, artinya berbuat secara terus menerus tanpa putus asa dan pantang menyerah, kepada mereka yang istiqomah ini Allah menjanjikan kemenangan di dunia.
- c. *Husnudzhon*, berperasangka baik terhadap siapa saja yang datang yang di hadapi, tetap ada kehati-hatian akan tetapi yakin, jika sudah melakukan kebaikan maka dalam prakteknya pasti akan mendapatkan pertolongan, itu yang disebut ma'`unah yaitu pertolongan dari Allah.
- d. Yakin, yaitu percaya sepenuh hati bahwa janji allah dalam Al-Qur`an dan sabda nabi itu benar akan terjadi, untuk itu terus tumbuhkan sikap yakin dalam menjalani kehidupan yang dilandasi dengan keimanan.
- e. Amanah, dalam hidup apa yang Allah berikan semua kepada makhluknya yang ada saat ini, itu adalah titipan semata yang harus di jaga, untuk itu sebagai manusia harus sadar akan kehidupan yang

sementara titipan yang ada itu harus dijadikan amanah dari Allah SWT untuk berjalan kepada jalan yang di ridhoi Allah, sebaliknya khianat, adalah belenggu bagi mereka yang melakukannya.

- f. Sabar, yaitu kemampuan menahan nafsu dari yang merugikan diri atau orang lain, dengan terus berusaha keras, tak kenal lelah dan tidak putus asa dalam melakukan hal-hal yang baik. Seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 155- 156.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا
لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya: "Dan sungguh akan Kami uji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang bersabar (155), Yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillahi wa inna ilaihi raji"un (Sesungguhnya kami milik Allah, dan kepadanya kami akan kembali)". (QS. Al-Baqarah 155-156)

- g. Ikhlas, yaitu dengan membersihkan hati dari sikap riya dan sun"ah atau kepentingan diri dari duniawi, seluruh aktivitas hidupnya diarahkan untuk mencari ridho allah SWT, ikhlas ini adalah kekuatan yang paling hebat yang harus ditanamkan dalam diri seseorang, karena sikap ikhlas ini mendapat kekuatan dari allah, untuk melaksanakan aktivitas dakwah.

- h. Kerja keras, dalam hidup berusaha adalah kunci untuk melakukan hal yang maksimal dengan bekerja keras, yakin hasil pasti mengikuti bagi siapa saja yang bekerja keras, yang dilandasi dengan tawakal kepada Allah SWT.
- i. Do"aa, adalah kunci dan senjata umat muslim, do"aa itu membuat semua aktivitas yang dikerjakan itu menjadi mudah, sebagaimana dulu para nabi berjuang untuk islam, itu di iringi dengan do"aa untuk memenangkan perang terhadap orang kaafir. Dan yakin Allah mendengarkan do"aa yang dipanjatkan.

Dengan berpedoman pada kitab suci Alquran dan akidah tauhid yang ditaklifkan Allah di dalamnya, orang beriman melakukan amal salehnya dengan cara berdakwah yakni mengajak kepada kebenaran dan kejalan yang diridhoi Allah SWT. Adapun konsep dakwah beliau adalah sesuai yang tertera dalam Alqur'an surat An-Nahl ayat 125.

Adapun metode dakwah beliau yang bisa direalisasikan dalam berdakwah dan dikembangkannya antara lain:

1. Metode Ceramah

Sesuai yang dijelaskan dalam Al- Qur'an dalam surat An-Nahl Ayat 125. bahwa ketika berdakwah serulah mereka dengan Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Setiap seorang yang berdakwah dalam penyampaian materi dakwahnya tentunya harus dibawakan dengan

tegas dan benar agar mad'u yang diseru dan memahami betul apa yang disampaikan. Dan harus berani mengatakan kebenaran walaupun itu terasa pahit pada diri seorang pendakwah.

Yang kedua dalam Al-qur'an yaitu penyampaian harus dengan Mauizhah Hasanah yakni memberikan contoh yang baik. Dalam diri seorang pendakwah harus mempunyai dan wajib mempunyai karakter ini agar seorang pendakwah tidak dikatakan orang yang munafik artinya ketika berdakwah mengajak dan memerintahkan seperti ini tetapi untuk realisasinya dalam kehidupannya tidak terapkan ini yang ditakutkan oleh setiap pendakwah atau da'i.

Yang ketiga Mujadalah Bil Lati Hiya Ahsan .Dalam penerapan metode ini dengan cara yang yang lemah lembut dan juga baik. Bukan dengan cara saling menjatuhkan antar satu dengan yang lain. Penyampaian materi harus mempunyai sikap bijaksana, tegas, sehingga dapat menarik simpati dari jama'ah dan yang terpenting materi yang diberikan berupa nasehat-nasehat serta dibarengi dengan mencontohkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Metode beliau juga lebih mengarah kepada ilmiah, objektif, dan selalu menjelaskan dengan logika. D ikatakan lebih ilmiah yakni diukur dari beberapa segi ilmu baik ilmu umum mapun agama yang dihasilkan dari penelitian, ataupun tentunya sesuai penjelasan dan tafsir yang ada di Al-Qur-an dan Al- Hadits agar referensi yang berikan jelas. Objektif

dalam penyampaian tidak mengada-ada, dan memang terdapat sumbernya, artinya sesuai dengan apa yang ada dalam Al-Qur-an dan Al-Hadits dan beliau selalu menjelaskan menggunakan dengan logika tentunya sesuai penalaran manusia. Karena dalam Alquran banyak contoh yang mungkin tidak mudah dicerna manusia dengan logika tentunya bisa membuka pikiran manusia melalui penjelasan dan diberikan contoh yang simpel dan mudah dipahami. Contoh penjelasan beliau: dalam Al'qur'an bahwa yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas seperti daging ayam itu halal, dan daging babi itu haram maka untuk memakanya haram dan diataranya keduanya ada yang disebut subhat (samara-samar) dan dilarang kepada manusia untuk mendekati sesuatu yang subhat karena sesuatu yang subhat mendekati keharaman. Oleh karena itu bagi masyarakat yang belum mengerti apa itu subhat maka kita selaku da'i harus memberikan penjelasan dan pengarahan agar mereka mengetahui betul apa yang dimaksudkan dalam Al-qur'an. Oleh karena itu bagi masyarakat yang awam ataupun yang kurang memahami kita harus memberikan satu contoh yang fleksibel dan mudah dipahami tentunya dengan menggunakan logika yang logis.

“Beliau mempunyai gaya bahasa yang khas gaya bahasa ini biasanya muncul ketika beliau sedang berpidato dan ketika sedang menjelaskan

satu masalah. Gaya bahasa beliau sejuk dan tutur katanya lembut, inilah yang menjadi kunci sukses beliau ketika berdakwah.”⁴¹

Dalam menerapkan metode ceramah beliau sudah menerapkan metode ini. Metode ceramah ini sangat sesuai dengan model penyampaian informasi atau pesan agama yang bersifat pengetahuan yang sifatnya memberikan ilmu secara mendalam.

Dalam penyampaian materi metode ceramah ini beliau biasanya memberikan materi dalam bentuk uraian dan penjelasan secara lisan oleh beliau yang sedang dibahas, sedangkan jama'ah duduk melihat, mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan da'i.

Dengan cara ini beliau memberikan ceramah dan para jama'ah mendengarkan, dan adapula dari jamaah yang mencatat apabila ada materi yang perlu ditulis agar mudah diingat dan agar mudah juga dipraktikkan.

Keberhasilan dakwah itu mungkin lepas dari bagaimana sang dai pandai dalam menggunakan strategi yang dikuasai demi kelancaran dakwahnya. Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Menurut strategi bukan hanya sekedar rencana saja, tetapi strategi itu merupakan rencana yang menyatukan semua bagian strategi itu menjadi satu dan saling melengkapi.

⁴¹ Wawancara Pribadi Gus Abror 24 November 2019.

”Biasanya KH. Nurus Sholeh Amin mempunyai pembahasan khusus dalam pemberian materi-materi ceramah beliau yakni berkenaan dengan Tafsir Al-qur’an, Tauhid dan Ketaqwaan, Fiqih, dan Materi yang lainnya.. Beliau mempunyai ciri khas dalam ceramah selain beliau menggunakan logika dalam pembahasan ceramah beliau juga mempunyai gaya bahasa yang lembut dan sejuk sehingga mad’u yang mendengarkan merasa enak apabila beliau sedang ceramah, dan tak lupa juga beliau selau diiringi dengan humor dan canda agar para mad’u yang mendengarkan tidak merasa jenuh dan monoton karna ini adalah bagian resep para dai dalam berpidato diiringi dengan humor yang mendidik. Dengan penerapan metode ini banyak sekali membawa hasil yang diinginkan seorang da’i.”⁴²

Kelebihan metode ceramah yang digunakan oleh KH. Nurus Sholeh Amin :

1. Dalam waktu relatif singkat dapat menyampaikan materi dakwah sebanyak-banyaknya.
2. Da’i lebih mudah menguasai seluruh audiens.
3. Bila penyampaian materi di sampaikan dengan baik, audien akan dapat mempelajari kandungan materi yang telah diceramahkan.

Kekurangan metode ceramah yang digunakan KH. Nurus Sholeh Amin:

⁴² Wawancara Pribadi Nafi’i Ansori, Jamaah Ahbaabul Mustofa Jember. 2 November 2019.

1. Metode ceramah bersifat satu arah.
2. Da'i sukar menjajaki pola pikir audien dan pusat perhatian.
3. Da'i cenderung bersifat otoriter.
4. Da'i sukar untuk mengetahui pemahaman audien terhadap materi yang disampaikan.

2. Metode Tanya Jawab

Metode ini pasti hampir setiap da'i menerapkannya, karena sangat efisien sekali untuk membantu mad'u memahami apa yang dijelaskan da'i. biasanya setelah da'i memberikan materi melalui ceramah, maka da'i akan memberikan waktu pada jamaah untuk bertanya, bila mana ada materi yang belum dipahami. Dengan adanya metode ini diharapkan da'i dan para jama'ah dapat berkomunikasi secara efektif.

Dan biasanya jamaah akan melontarkan beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada da'i yang berkaitan langsung dengan materi dan pembahasan yang telah disampaikan. Walaupun terkadang dalam metode ini banyak pertanyaan yang menyimpang keluar dari topik yang dibahas. Dan yang paling terpenting seorang da'i harus mempersiapkan bahan-bahan materi yang akan dibahas. Banyak sekarang ini da'i yang tidak menguasai betul materi yang disampaikan pada akhirnya orang ragu untuk bertanya, oleh karena itu harus dipersiapkan dengan matang oleh para da'i.

Metode tanya jawab ini bukan saja cocok pada ruang tanya jawab, baik diradio, media surat kabar, dimajalah, akan tetapi cocok untuk mengimbangi dan memberikan selingan ceramah. Metode ini sangat berguna untuk mengurangi kesalah fahaman para pendengar menjelaskan perbedaan pendapat, menerangkan hal-hal yang belum dimengerti.

Metode ini sangat bagus untuk merangsang daya pikir jama'ah dan mendorong agar jama'ah giat dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi metode ini juga mempunyai kelebihan dan kekurangan, diantaranya:

- a. Tanya jawab dapat dipantaskan melalui radio, televisi, dan sebagainya
- b. Dapat dipergunakan sebagai komunikasi dua arah (interaksi antara da'i dan mad'u).
- c. Bila Tanya jawab sebagai selingan ceramah, maka audien atau forum dapat hidup (aktif).
- d. Timbulnya perbedaan pendapat terjawab antara audien.
- e. Mendorong audien (objek dakwah) lebih aktif dan bersungguh-sungguh hidup (aktif).
- f. Da'i dapat mengetahui dengan mudah tingkatan pengetahuan dan pengalaman.

g. Meningkatkan martabat dan harga diri da'i jika semua pertanyaan dapat dijawab dengan baik.

Metode ini adalah metode pelengkap dari metode ceamah dan biasanya dibawakan ketika setelah selesai memberikan ceramah dan biasanya di berikan waktu oleh seorang da'i untuk bertanya, bilamana ada materi yang diberikan terdapat ketidakpahaman mad'u yang mendengarkan. Dengan adanya metode sudah dapat dikatakan berkomunikasi efektif dan lebih akrab.

Metode ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Sebab dengan bertanya berarti orang ini mengerti dan dapat mengamalkannya. Oleh kaena itu jawaban pertanyaan sangat diperlukan kejelasan dan pembahasan sedalam-dalamnya metode ini sering juga dilakukan oleh Rasulullah SAW dengan malaikat Jibril AS. Dan demikian juga para sahabat disaat tidak mengerti tentang sesuatu agama.

Dalam metode ini biasanya mad'u suka bertanya mengenai sesuatu masalah yang dirasakan belum dimengerti ketika da'i menjelaskan materi, dan yang menjawab atas pertanyaan mad'u adalah da'i yang menyampaikan materi tersebut. Metode Tanya jawab ini diaplikasikan untuk melayani kebutuhan jama'ah atau mad'u dan menjelaskan tentang hal-hal yang berkenaan dengan materi yang sedang dibahas, juga untuk mengurangi kesalah pahaman jama'ah(

Asmuni, Syukur, Dasar-dasar strategi dakwah islam, surabaya al-ikhlas, 1993)

Metode ini menjadi sangat akurat karena sebagai pendalaman materi dalam kegiatan pengajian. Dalam kegiatan yang sedemikian rupa terjalin hubungan yang erat antara seorang da'i dan mad'unya, mengenai permasalahan agama.

Metode ini bersumber dari Q.S. An-Nahl : 125 yakni mujadalah bil lathi hiya ahsan. Metode ini harus diterapkan secara baik dan tidak saling menjatuhkan. Karena metode ini sangat merangsang daya pikir seorang mad'u.

Tetapi walau bagaimanapun pasti beliau mempunyai kelebihan dan kekurangan diantaranya :

Kelebihan Metode Tanya Jawab KH. Nurus Sholeh Amin diantaranya:

1. Audiens lebih merasa aktif karena ada kesempatan untuk bertanya.
2. Perbedaan pendapat dapat diselesaikan dalam forum diskusi tersebut.
3. Da'i dapat mengetahui tingkat pengetahuan masing-masing mad'u.

Oleh karena itu dibutuhkan penguasaan materi yang sangat mendalam agar seorang da'i bisa menjawab persoalan yang ditanyakan audien atau mad'u. semua ini akan menjadi tantangan seorang da'i.

3. Metode Demonstrasi atau Praktik

Penerapan metode ini mungkin sudah setiap kali beliau terapkan pada saat beliau memberikan pembahasan mengenai shalat, tata cara berwudhu yang baik dan benar maka beliau pasti mencontohkan apa yang dilakukan atau dipraktikkan oleh beliau.

Metode ini sebagai pelengkap dari metode ceramah dan tanya jawab. Bisaya diterapkan apabila ada keterangan yang memang harus dipraktikkan langsung, dan digunakan materi tersebut.

Metode ini didapatkan dan seringkali didapat ketika beliau sedang mengadakan diskusi mengenai seputar permasalahan agama yang menyangkut masalah fiqih. Adapun materi ini terdapat kelebihan dan kekurangan diantaranya :

Kelebihan Metode Demonstrasi / Praktek KH. Nurus Sholeh Amin diantaranya :

1. Dapat memudahkan da'i untuk dalam penyampaian materi yang disampaikan sehingga penerapan mad'u dapat realisasikan langsung oleh audien / mad'u.
2. Da'i akan lebih dihormati karena selain penyampiannya jelas dan ternyata dalam hal praktek mengusai betul.

Kekurangan Metode Demonstrasi / Praktek yang digunakan KH.

Nurus Sholeh Amin:

1. Mad'u tidak merasa yakin terhadap apa yang disampaikan da'i diakibatkan praktek yang dilakukan da'i kurang dipahami apalagi tidak menyambung terhadap pembahasan.
2. Timbulnya praduga yang tidak menyenangkan kepada da'i.

4. Metode Halaqoh atau Membaca Bersama

Metode Halaqoh yaitu biasanya beliau membacakan kitab tertentu, sementara jama'ah mendengarkan, lalu membaca bersama dan menirukan. Jadi dalam metode ini da'i membaca kitab terlebih dahulukemudian jama'ah menirukan apa yang akan dibaca da'i.

Dengan diaplikasikanya metode ini diharapkan agar jama'ahnya yang kurang dalam membaca dapat menirukan apa yang dibaca da'i terutama dalam membaca huruf hijaiyah, makhroj huruf, dan panjang pendek bacaan. Metode ini juga diselingi dengan metode ceramah, jadi setelah da'i setelah membaca dan jama'ah menirukan apa yang akan di baca da'i kemudian dilanjutkan dengan penjelasan dan uraian yang sedang dibahas disampaikan da'i dengan ceramah biasanya disajikan dalam metode halaqoh ini adalah tafsir dan hadits. Beliau sering menerapkan metode ini di beberapa majlis taklim yang beliau pimpin.

B. Respon Masyarakat Terhadap Dakwah KH. Nurus Sholeh Amin

Dalam dakwah tentu akan melibatkan banyak orang, bagaimana cara beliau menyampaikan pesannya dan memperlakukan atau memberi contoh yang baik terhadap masyarakat. Yang dialami oleh Kyai Nurus tentu mendapat penolakan seperti:

1. Selalu diolok-olok bahwa apa yang disampaikan tidak sesuai dengan syariat, karena keyakinan/aliran yang dianut mad'u berbeda.
2. Terlalu menyepelekan karena merasa dirinya lebih baik dari da'i
3. Tidak pernah menghadiri acara apapun karena merasa apa yang didapatkan dari ceramah tersebut sia-sia.

Kyai Nurus juga dapat merasakan penerimaan masyarakat yang baik seperti:

1. Di setiap ada acara majlis atau pengajian apapun masyarakat tidak enggan untuk berangkat menghadiri.
2. Selalu merasa belum puas dengan ilmu yang didapat, dan ingin selalu berdiskusi dengan kyai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh kemudian dilakukan analisa, maka hasil uraian yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya tentang metode dakwah KH. Nurus Sholeh Amin di Desa Curah Malang Kec. Rambipuji Kab. Jember. Setelah penelitian ini dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan dari konsep metode dakwah KH. Nurus Sholeh Amin, adapun kesimpulannya sebagai berikut :

1. Metode dakwah yang digunakan yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, dan metode demonstrasi/praktik. Ketiga metode inilah yang sering kali diterapkan oleh KH. Nurus Sholeh Amin dalam menjalankan aktifitasnya dan menyampaikan pesan moral kepada jama'ah. Dengan tujuan agar dapat menyampaikan materi dengan tegas dan benar dan tidak keluar dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, dan mengetahui kondisi yang dibutuhkan para jama'ah pada saat ini, dengan satu harapan agar dapat mempermudah para jama'ah dalam mengamalkan materi yang disampaikan dan juga dapat menjadi contoh di masyarakat luas dengan cara mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pula, ada ciri khas ceramah beliau yakni dengan tutur kata kata yang sopan, halus dan lembut menjadi daya tarik tersendiri.

2. Respon masyarakat terhadap dakwah KH. Nurus Sholeh Amin ada dua yaitu penolakan dan penerimaan. Karena setiap seseorang yang mengajak pada hal-hal yang benar akan selalu mendapatkan hambatan.

B. Saran

Penulis mengemukakan beberapa saran yang berhubungan dengan metode dakwah KH. Nurus Sholeh Amin, diantaranya :

1. Terus semangat dalam berdakwah untuk kemajuan umat dan bangsa. Beliau adalah da'i sekaligus pendidik yang kredibilitasnya sudah tidak diragukan lagi dalam dunia dakwah.
2. Sosok KH. Nurus Sholeh Amin yang merupakan (uswah) keluarga dan jamaah majlis, maka lebih baik jika kesibukan beliau di luar rumah dan majlis dikurangi.
3. Di umur KH. Nurus Sholeh Amin yang sudah tidak muda lagi, agar menjaga kondisi dan kesehatan. Hal tersebut semata-mata sebagai wujud keikhlasan beliau agar mampu istiqomah membina para jam'iyah salawat di Ahbabul Musthofa Jember (AMJ).
4. Terus berjuang untuk memajukan umat dan kader umat islam, juga konsep-konsep dan program-program yang belum terlaksana oleh KH. Nurus Sholeh Amin, agar segeranya diwujudkan. Hal ini semata-mata demi kemajuan dan agar tetap eksisnya dakwah yang beliau bangun, sehingga kedepan sepeninggal beliau pun, apa yang telah KH. Nurus Sholeh Amin perjuangkan tetap mampu berkelanjutan oleh generasi-generasi berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- ASS, Djamal Abidin. 1996. *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*. Jakarta: GemaInsani Press.
- Anshari Hafi, HM. 1993. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya: Al – Ikhlas.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
2014. *Sejarah Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abda, Slamet Muhaimin. 2002. *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: Al – Ikhlas.
- Aripudin, Acep. 2012. *Dakwah Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amin Abdul, Aziz Jum'ah. 2000. *Fiqih Dakwah*. Solo: Intermedia.
- Enung Asmaya, AA Gym. 2008. *Da'i Sejuk dalam Masyarakat Majemuk*. Bandung Hikmah.
- Helmi, Masdar. *Dakwah dalam Alam Pembangunan*. Semarang: PT. Toha Putra.tt.
- Ilahi,Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengarungi Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Rohmad. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Munir, M. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmad Semesta.
- Nasir, Muhammad. 1996. *Fiqh Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah.
- Omar, Toha Yahya. 2004. *Islam dan Dakwah*. Jakarta: PT. Al – Mawardi Prima.
- Pius A Partanto, M. Dahlan Albarry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Shaleh, Abdul Rasyad. 1987. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
2008. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Salmah, Ismah. 2004. *Strategi Dakwah di Era Milenium. Jurnal Kajian Dakwah dan Budaya*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syukir, Asmuni. 2000. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Sulthon, Muhammad. 2003. *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*. Semarang: Walisongo Press.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wardi, Bahtiar. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Zainudin A, Rahman Ritonga. 2001. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eny Nur Janah

Nim : 082141006

Fakultas / Prodi : MPI/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ *Metode Dakwah KH. Nurus Sholeh Amin dalam Meningkatkan Nilai- Nilai Keislaman Masyarakat Desa Curah Mlang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*” adalah hasil penelitian sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 Mei 2021

Menyatakan,



Eny Nur Jannah

NIM. 082141006

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	TANGGAL	KEGIATAN
1.	1 Oktober 2019	Pencarian data yang berhubungan dengan judul penelitian. Yakni mengikuti kegiatan majlis, sowan ke KH. Nurus Sholeh Amin, dan mengikuti kegiatan – kegiatannya.
2.	2 November 2019	Wawancara dengan narasumber.
3.	20 November 2019	Konsultasi dan seleksi data yang sudah didapatkan dari wawancara dan dokumentasi
4.	2 Desember 2019	Konsultasi dan penyusunan data / input data.
5.	4 Desember – selesai	Penulisan sampai pengorganisasian data.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos. 68136
Website: dakwah.uin-jember.ac.id - e-mail: iainjember@gmail.com

Nomor : B. /In.20/6.d/PP.00.9/ /2021 30 Mei 2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
KH. Nurus Sholeh Amin.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Eny Nurjanah
NIM : 082141006
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : XII (dua belas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Metode Dakwah KH. Nurus Sholeh Amin Dalam Meningkatkan Nilai- Nilai Keislaman Warga Desa CurahMalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor :

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Curahmalang, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember :

Nama : Eny Nurjanah
NIM : 082141006
Jurusan : Manajemen Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Benar – benar telah melakukan penelitian, mulai dari tanggal 20 Desember 2018 sampai dengan 30 Januari 2019 di Desa Curahmalang, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember; untuk menyusun skripsi dengan judul "*Metode Dakwah KH. Nurus Sholeh Amin Dalam Meningkatkan Iqbal – Nilai Keislaman Warga Desa Curahmalang, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember*"

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curahmalang, 04 Agustus 2021

Kepala Desa
Curahmalang





Dokumentasi KH. Nurus Sholeh Amin saat menyampaikan ceramah dalam acara majlis.



Rutinan kajian kitab atau penerapan metode holaqoh setiap malam kamis.

BIODATA PENULIS



Nama : **ENY NUR JANNAH**
NIM : 082141006
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Penyiaran Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 7 Oktober 1995
Alamat : Dusun Krajan Tengah, RT. 003 RW. 005
: Desa Gumelar, Kecamatan Balung
: Kabupaten Jember
Agama : Islam
Pendidikan :
1. SDN. Gumelar 03, Balung
2. Mts. Al – Misri, Rambipuji
3. MA. Al – Misri, Rambipuji

**METODE DAKWAH KH. NURUS SHOLEH AMIN DALAM
MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN WARGA
DESA CURAHMALANG KECAMATAN RAMBIPUJI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kh.Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh :

ENY NUR JANNAH
NIM. 082141006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2021**

**METODE DAKWAH KH. NURUS SHOLEH AMIN DALAM
MENINGKATKAN NILAI NILAI KEISLAMAN WARGA DESA
CURAHMALANG KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

ENY NURJANNAH
082141006

Disetujui Pembimbing



Dr. Sofvan Hadi, M.Pd.
NIP. 197505142005011002

**METODE DAKWAH KH. NURUS SHOLEH AMIN DALAM
MENINGKATKAN NILAI NILAI KEISLAMAN WARGA DESA
CURAHMALANG KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 7/27/2021

Tim Penguji

Ketua



Aprilva Fitriani, M.M.
NIP. 199104232018012002

Sekretaris



Nasirudin Al Ahsani, Lc., M.Ag.
NIP. 199002262019031006

Anggota:

1. Dr. H. Rosyadi BR., M.Pd.I.



2. Dr. Sofyan Hadi, M.Pd.



Menyetujui
Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Abdul Asror, M.Ag.
197406062000031003

MOTTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “Adakah sama orang – orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakal lah yang dapat menerima pelajaran.” (QS. Az-Zumar : 9)

يَرْفَعُ يَتَأْتِيهَا اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ

Artionya; “Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman diantara kamu dan orang –orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadilah : 11)

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada ALLAH SWT dan atas dukungan serta do'a dari orang-orang tercinta, maka saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahku; Muhammad Sodiqin, dan Ibuku; Khusnul Khomsiah, yang telah memberikan dukungan, materi, dan do'a yang selalu terpanjatkan; dan juga adikku; Shehona Abdul Gufron, yang turut andil dalam memberikan dukungan dan semangat kepada Kakaknya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Suami; Akhamd Nur Hidayat, yang selalu mendukung dan mendo'akan serta membantu dalam penyelesaian skripsi.
3. Sahabat-sahabatku Fatimah Zuhrotin Nuha, Muthiatul Choiroh, Rizalatul Khasanah, dan Lia Amelia Fauziah yang telah memberikan dukungan dan menemani selama di bangku perkuliahan; dan semuanya, orang-orang hebat yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu namanya dalam halaman ini;

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi, almamater yang saya banggakan, dan semua yang akan membaca skripsi ini.

Semoga apa yang telah tertulis dan tertuang dalam skripsi ini bermanfaat bagi saya pribadi dalam pengamalan ilmu, dan semuanya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbilalamiin, segala puji dan syukur senantiasa terpanjatkan kehadiran *ilahirabbi*, Allah SWT Tuhan semesta ala, *rabbul izzati* yang senantiasa menganugerahkan segala kekuatan, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Shiddiq (UIN KHAS) Jember.
2. Bapak Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Bapak Mochammad Dawud, S.sos, M.Sos selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
4. Bapak Dr. Sofyan Hadi, S.Sos.I., M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam 2014
6. Seluruh pihak yang membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Akhirnya semoga segala amal baik yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

ABSTRAK

Eny Nur Janah, 2021: *Metode Dakwah KH. Nurus Sholeh Amin Dalam Meningkatkan Nilai- Nilai Keislaman Warga Desa CurahMalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.*

Kata Kunci: *Dakwah, Metode Dakwah, Nilai-nilai Keislaman.*

Dakwah merupakan ajakan kepada jalan kebenaran dalam mencari ridho Allah. Dakwah berisi tentang pesan-pesan agama yang memberikan tuntunan kepada manusia dalam menjalani kehidupan sesuai dengan aturan yang telah Allah berikan dan di ajarkan oleh Rasulullah SAW agar manusia dapat menemukan yang haq dan yang bathil. Oleh karena itu, dakwah merupakan hal penting dalam menjalani kehidupan agar mendapatkan ridho ilahi sehingga turunkan anugerahNya yaitu berupa kebahagiaan dunia dan akhirat. Tentu dakwah ini bersumber pada al-qur'an dan as sunah. Fokus masalah yang ada pada penelitian ini adalah 1) Apa metode yang digunakan KH. Nurus Sholeh Amin untuk memasukkan Nilai-nilai keislaman kepada warga Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember? 2) Bagaimana penolakan dan penerimaan masyarakat sekitar dengan metode yang digunakan yang digunakan KH. Nurus Sholeh Amin? Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan apa saja metode dakwah yang digunakan KH. Nurus Sholeh Amin kepada Masyarakat Desa CurahMalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. 2) Mendeskripsikan respon masyarakat sekitar dengan metode yang digunakan KH. Nurus Sholeh Amin.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian yaitu *field reseach* yaitu peneliti langsung meneliti atau mencari dan mengambil data di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu: Metode Dakwah Yang diterapkan antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan praktik, serta metode holaqoh dan membaca bersama. Adapun respon masyarakat sekitar terhadap dakwah KH. Nurus Sholeh Amin ada dua yaitu berupa penolakan dan penerimaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Sumber dan Jenis Data.....	33

D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data	36
F. Keabsahan Data.....	36
G. Tahap – tahap Penelitian	37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	39
A. Metode Dakwah KH. Nurus Sholeh Amin	39
B. Respon Masyarakat Terhadap Dakwah KH. Nurus Sholeh Amin.....	63
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
Lampiran – Lampiran	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasulullah telah berhasil mengembangkan agama Islam keseluruhan penjuru dunia. Dalam mengembangkan agama Islam tersebut beliau, mendapat tantangan yang amat keras, akan tetapi kemudian dunia menyaksikan dalam waktu yang singkat dunia telah menyaksikan agama Islam telah merambat kewilayah-wilayah Arab kemudian menyusuri wilayah-wilayah Asia, kemudian Afrika dan lalu Eropa.

Nabi pertama kali menyebarkan agama Islam, masyarakat dunia Arab pada masa itu pada keadaan jailiyah. Masyarakat dunia pada masa itu memiliki akhlak dan moralitas yang bobrok, sementara peradaban Arab tidak ada nilainya sama sekali. Suasana masyarakat yang seperti itulah yang kemudian Nabi diutus Allah SWT untuk menyempurnakan Akhlak atau budi pekerti yang baik.¹

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebar dan menyiarkan agama ajaran agama islam kepada seluruh umat manusia.² Hal ini merupakan perintah langsung dari Allah SWT untuk berdakwah dan menjadi suatu kewajiban setiap muslim untuk mendakwahkan agamanya dengan cara tertentu.

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009) 1.

² Abdul Rasyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987) 1

Bentuk dakwah sangat beragam sesuai kemampuan masing-masing individu. Seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بِلَاتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl 125)³

Jika melihat ayat ini, bahwa Allah SWT memerintahkan untuk mengajak menuju jalanNya yaitu jalan yang Allah ridhoi. Setelah itu, Allah memberikan petunjuk tentang cara dalam mengajak menuju jalan-Nya, yang mana disebutkan dalam ayat ini yaitu bil hikmah, mauizah hasanah, dan mujadalah.

Para da'i dalam aktifitas dakwahnya, menjadikan ayat ini sebagai dasar untuk menentukan meteri yang sesuai dengan kondisi mad'u yang berbeda-beda, sehingga diharapkan mad'u dapat menerima isi pesan-pesan dakwah yang disampaikan sesuai dengan kadar kemampuan mad'u. Sebagaimana digunakan oleh da'i-da'i saat ini, metode tersebut juga digunakan KH. Nur Sholeh Amin dalam aktifitas dakwahnya, terlebih selama ia tinggal di Desa CurahMalang. Dakwah yang dilakukan oleh KH. Nur Sholeh Amin pada masyarakat Desa CurahMalang yang beragama Islam, namun mereka berperilaku menyimpang seperti mempercayai kekuatan selain Allah, mabuk-

³ Ustaz Teteng Sopian, Multazam Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis (Bandung: Cordoba, 2013) 281

mabukan, dan lain-lainnya. Dapat memberikan perubahan pada perilaku masyarakat tersebut, menjadi perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Oleh karena itu sangat wajar jika Islam memerintahkan ummatnya untuk menjadi pengingat dan mengajak kearah kebaikan dan mencegah kemungkaran. Maka Islam harus tersebar luas, dan menyampaikan kebenaran tersebut merupakan tanggung jawab umat Islam secara keseluruhan. Sehingga sesuai dengan misi “ *rahmatan lil alamin*” membawa kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan sekaligus sebagai pengantar menuju kebahagiaan dunia akhirat. Dakwah merupakan suatu aktifitas yang mulia, menjadi kewajiban setiap muslim, yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang Islam dan mengajak orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam.⁴ Dakwah pada hakekatnya merupakan upaya mempengaruhi kepribadian baik secara individu maupun kolektif. Dakwah dapat dilakukan dengan bil-lisan yang lebih banyak menekankan pada hal-hal bersifat praktis yang mampu merangsang agar mad'unya lebih cepat melakukan perubahan dalam kegiatan sehari-hari.⁵

Definisi dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia didunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam

⁴ Ismah Salmah, *Strategi Dakwah di Era Milenium, Jurnal Kajian Dakwah dan Budaya*,(Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2004) 3

⁵ Djamal Abidin ASS, *Komunikasi Dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press,1996) 1

Metode dan media yang diperbolehkan untuk membentuk akhlak dalam membina mental.

Dakwah merupakan ajakan kepada jalan kebenaran dalam mencari ridho Allah. Dakwah berisi tentang pesan-pesan agama yang memberikan tuntunan kepada manusia dalam menjalani kehidupan sesuai dengan aturan yang telah Allah berikan dan di ajarkan oleh Rasulullah SAW agar manusia dapat menentukan yang haq dan yang bathil. Oleh karena itu, dakwah merupakan hal penting dalam menjalani kehidupan agar mendapatkan ridho ilahi sehingga turunlah anugerah-Nya yaitu berupa kebahagiaan dunia dan akhirat. Tentu dakwah ini bersumber pada al-qur'an dan as sunah.

Dakwah mempunyai peran Dalam pembinaan akhlak umat manusia. Hal ini dapat dilihat dari faktor pnting yang paling kuat dan menentukan adalah kemauan dan kegiatan yang tidak kenal lelah dari para muballigh Islam. Perjuangan umat islam sendiri tidak lepas dari metode dakwah yang tepat sehingga banyak orang kafir yang masuk agama Islam.

Dalam sejarah perubahan masyarakat, muballigh memang memiliki peran yang sangat besar dan Universal. Ia nyaris memiliki andil dalam setiap lini dan detik dalam perubahan masyarakat (*social engineering*) yang bermuara pada kesadaran kolektif masyarakat untuk melakukan perubahan. Maka muballigh dinyatakan sebagai sumber dan inspirasi perubahan.

Selain dakwah merupakan sebuah kewajiban dalam agama, dakwah juga merupakan bagian utama dalam syiar Islam, sebab dengan adanya keberhasilan dalam dakwah dapat menjadi kemajuan dalam penyebaran

agama Islam. keberhasilan dalam dakwah tidak mudah untuk dicapai jika tidak ada faktor-faktor yang mendukung dalam dakwah seorang da'i.

Da'i merupakan sebutan bagi orang-orang yang melakukan dakwah. Dalam kehidupan sehari-hari da'i memiliki beberapa sebutan diantaranya ustadz, kyai, ajengan, mamak dan lain-lain. Dengan sebutan apapun, da'i merupakan subjek dakwah yang tentunya memiliki peran penting untuk menentukan keberhasilan dakwah.

Untuk itulah saya tertarik untuk meneliti seorang da'i yang berkopoten dalam dakwah islam. Dengan ini saya meneliti mengenai metode dakwah KH. Nurus Sholeh Amin.

KH. Nurus Sholeh Amin adalah seorang da'i yang sangat dikenal masyarakat luas, karena beliau mampu memberikan suatu ajaran berupa pendidikan yang baik kepada masyarakat dengan cara ataupun metode yang beliau miliki. Seperti ceramah agama di mimbar, diatas panggung dan diskusi mengenai agama yang beliau lakukan.

Warga desa Curah Malang hampir sembilan puluh lima persen menganut agama Islam. Tetapi diantara mereka masih banyak yang tidak dapat meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh agama Islam itu sendiri. Warga Curah Malang masih membutuhkan banyak pengetahuan tentang agama Islam yang mana untuk memperkuat keimanan dan menajuhkan mereka dari kristenisasi. Kaum remaja pun kurang mendapat kajian –kajian keislaman sehingga mereka tidak dapat mengenali agama mereka sendiri.

Menurut KH. Nurus Sholeh Amin kita sebagai manusia yang diberikan pengetahuan lebih terutama dalam agama tentunya harus dapat mengaplikasikannya kepada masyarakat, terutamamasyarakat yang awam akan ilmu agama. Beliau mempunyai tujuan dalam berdakwah yakni membawa kepada ajaran-ajaran Allah SWT dan mampu membawa kepada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, menurut beliau beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT merupakan prinsip dalam ajaran Islam. Konsep tentang orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dalam Al-Qur'an dan Hadits sangat akurat untuk dimanifestasikan dalam kehidupan yang riil secara individu, keluarga, masyarakat dan bangsa.

Menurut KH. Nurus Sholeh Amin dalam dakwah dibutuhkan orang yang mampu berbuat dan bertanggung jawab karena dakwah merupakan proses menuju perubahan yang lebih baik, dan dibutuhkan kesabaran dan perjuangan.

Dalam kehidupan sehari-hari beliau selalu menerapkan dan membericontoh yang baik terhadap masyarakat, sehingga tidak sedikit masyarakat yang menilai baik beliau. Didalam ataupun diluar malis beliau selalu dengan ramah dan murah hati menerima segala keluh kesah atau curhatan para masyarakat yang ingin berdiskusi dengan beliau.

Setiap kali ada acara majlis tidak sedikit masyarakat yang ikut meramaikan rombongan yang diadakan oleh KH. Nurus Sholeh amin. Iuran sedikit mahalpun mereka tetap mengikuti acara majlis tersebut. Tidak tau apa

yang membuat para jamaah rela mengeluarkan biaya untuk mengikuti acara majlis yang dihadiri oleh KH. Nurus Sholeh Amin.

Setiap bulan, bahkan setiap tahun, anggota majlis yang dibina oleh beliau selalu mengalami peningkatan. Entah itu dari kalangan pemuda, tengah baya ataupun yang sudah tua. Pengurangan juga terjadi karena anggota meninggal ataupun merantau keluar kota bahkan keluar pulau.

KH. Nurus Sholeh Amin juga memiliki keistimewaan ketika menyampaikan ceramahnya yaitu dengan bahasa yang khas tersendiri yakni lemah lembut serta santun.

KH. Nurus Sholeh Amin adalah seorang da'i yang memahami betul tentang permasalahan agama dan mengetahui betul situasi apa yang dibutuhkan ditengah-tengah masyarakat.

Dalam upaya meninjau bagaimana format metode dakwah, terhadap seorang da'i dalam menyampaikan pesan kepada mad'unya. Maka penulis tertarik untuk mengkajinya, dalam bentuk skripsi yang berjudul :

“METODE DAKWAH KH. NURUS SHOLEH AMIN DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN WARGA DESA CURAHMALANG KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER”.

Penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai dakwah yang dilakukan beliau terhadap masyarakat terutama mengenai metode dakwah beliau dimasyarakat luas.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sebenarnya berfungsi sebagai wahana untuk membatasi kajian suatu kajian yang akan dilakukan⁶ berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang peneliti rumuskan yaitu:

1. Apa metode yang digunakan KH. Nurus Sholeh Amin untuk memasukkan Nilai-nilai keislaman kepada warga Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember?
2. Bagaimana respon masyarakat sekitar dengan metode yang digunakan KH. Nurus Sholeh Amin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya⁷. Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan apa saja metode dakwah yang digunakan KH. Nurus Sholeh Amin kepada Masyarakat Desa CurahMalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
2. Mendeskripsikan respon masyarakat sekitar dengan metode yang digunakan KH. Nurus Sholeh Amin.

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras 2011)54.

⁷ Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2020) 51

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan manfaat penelitian, diharapkan baik bagi peneliti, lembaga pendidikan, maupun masyarakat pada umumnya dapat mengambil pelajaran yang berguna dan berharga bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan yang lebih baik dari hasil penelitian yang diperoleh.

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Manfaat dapat bersifat teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendidikan, menjadi referensi, menambah wawasan bagi pembaca, terutama bagi mahasiswa komunikasi dan Penyiaran Islam UIN KHAS Jember yang tertarik khususnya dibidang dakwah. Guna untuk mengetahui bagaimana cara menanamkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat setempat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mempelajari, menganalisa dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama dibangku perkuliahan. Terutama tentang dunia dakwah sebagai khazanah keilmuan terhadap metode dakwah yang digunakan KH. Nurus Sholeh Amin kepada masyarakat Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

b. Bagi Instansi UIN KHAS Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan bacaan dan referensi yang bermanfaat terutama mahasiswa penerus program Komunikasi dan Penyiaran Islam.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat Jember sebagai pengetahuan ditengah perkembangan zaman tentang bagaimana metode-metode mengajak ke hal yang lebih baik.

E. Definisi Istilah

1. Dakwah

Dakwah berasal dari kata kerja (*Fi'il*) *Da'a*, yang artinya memanggil, mengundang, menyeru dan mengajak. Dakwah juga bisa diartikan sebagai kegiatan manusia dalam mengajak orang lain dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat (Prof. Toha Yahya Umar MA)⁸

Dakwah Islamiah adalah satu kewajiban yang terpikul diatas pundak setiap muslim dalam posisi, profesi dan dimanapun mereka berada baik secara perorangan ataupun kelompok⁹

⁸ H.M Anshari Hafi, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993)

⁹ Muhammad Nasir, *fiqh Dakwah*, (jakarta : media Dakwah 1996). Viii

Dari uraian diatas disimpulkan pada dasarnya dakwah merupakan ajakan kepada jalan yang baik atau lebih baik lagi menuju jalan Allah, dimanapun tempat secara individu ataupun berkelompok.

2. Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan, yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.

Metode berasal dari Inggris : *methode* yang artinya “cara” Yaitu suatu cara untuk mencapai suatu cita-cita. Metode lebih umum dari teknik yang dalam bahasa inggrisnya : *Technique*. Dalam *the concise oxford Dictionary* (1995) dinyatakan bahwa *method is a special form of procedure esp. in any branch of mental activity. Technique adalah a means or method of achieving one’s purpose, esp. skill fully* yang maknanya sesuatu alat atau cara untuk tujuan dengan cekatan atau praktis.¹⁰ Dari Pengertian diatas Penulis dapat mengambil Kesimpulan bahwa pengertian metode adalah cara atau jalan dengan sistematis untuk meraih hasil yang sempurna dan memuaskan.

¹⁰ Bahtiar Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta :Logos, 1997), cet, ke1,h. 59)

3. Nilai-nilai Islam

Pengertian kata *value*, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nilai, berasal dari bahasa Latin *valere* atau bahasa Prancis kuno *valioir*, sebatas arti donotatifnya, *valere*, *valoir*, *value*, atau nilai dapat dimaknai sebagai harga.¹¹

A value, says Webster, is “a principle, standard or quality regarded as worthwhile or desirable”, yakni nilai adalah prinsip, standar atau kualitas yang dipandang bermanfaat atau sangat diperlukan. Nilai ialah “suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya”.¹²

Sedangkan Islam itu dalam Kamus Ilmiah Populer di artikan menjadi damai, tentram, serta agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW dengan kitab suci Al Qur'an.¹³

Dengan demikian kesimpulan Dari beberapa pengertian tentang nilai di atas dapat difahami bahwa nilai itu adalah sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pemikiran, perasaan, dan perilaku. Dengan demikian untuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap

¹¹ Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004),7

¹² Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengarungi Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), I48.

¹³ Pius A Partanto dan M Dahlan Albarry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 274

seseorang atau sekelompok orang supaya tetap pada ajaran Nabi Muhammad.

Berdasarkan pemaparan definisi istilah *dakwah*, *metode*, dan *nilai-nilai* Islam tersebut, maka penulis dapat menarik garis besar: upaya pengembangan nilai-nilai agama (islam) melalui dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama yang ditempuh melalui cara-cara tertentu sebagai upaya agar nilai-nilai dalam beragama islam lebih efektif tersampaikan kepada sasarannya (jamaah).

Yang penulis harapkan adalah mengetahui dan meneliti lebih mendalam bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang pendakwah dengan metodenya dalam mensyiarkan, mengembangkan, nilai-nilai keislaman kepada para jamaahnya utamanya di daerah 'si pendakwah' tinggal.

F. Sistematika Pembahasan.

Berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga padabab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.berikut sistematika pembahasan ini:

Bab 1 Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan. Serta akan dijelaskan secara menyeluruh oleh peneliti. Bab ini juga akan membahas fokus penelitian yang membahas tentang semua fokus

penelitian serta mengungkap fenomena yang terjadi dengan melalui proses penelitian.

Bab II Kajian Keperpustakaan, bab ini memaparkan tentang kerangka pemikiran beserta literatur yang berhubungan dengan laporan penelitian. Dalam bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori, yang erat kaitannya dengan masalah yang dilakukan peneliti.

Bab III Metode penelitian, dalam bab ini membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data, bab ini membahas gambaran objek penelitian, penyajian data serta membahas tentang temuan selama proses penelitian. Fungsi bab ini diantaranya sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini kesimpulan pembahasan yang dikemukakan dengan ditarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait dengan fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Sedangkan saran dituangkan agar bisa mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan akhir hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk membantu peneliti dalam menemukan, menentukan, posisi penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang, diantaranya:

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dhesty Virlana (<i>IAIN Metro, 2019</i>) “Metode Dakwah dan Perubahan Perilaku Keagamaan Jamaah”	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu hampir sama dengan penelitian ini. Letak persamaannya yaitu peneliti terdahulu sama-sama mengkaji dan menganalisis sebuah komintas atau jamaah dalam sebuah majlis. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam penelitiannya. Namun perbedaannya peneliti terdahulu memfokuskan untuk ke jamaah daripada kepada da'i atau pengurus majlis dalam menyampaikan pesannya. Analisis yang berbeda dengan yang peneliti lakukan yaitu peneliti terdahulu menggunakan dua majlis yang dibandingkan untuk dianalisis.
2.	Muhammad Maulana (<i>UIN Syarif Hidayatullah, 2008</i>) “Metode Dakwah KH. Kosim Nurzaha”	Penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu sama dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, namun peneliti terdahulu tidak melakukan observasi lapangan. Peneliti terdahulu melakukan penelitian dengan hanya wawancara kepada narasumber tanpa memberikan tambahan informasi dari apa yang ditemukannya di tempat penelitian. Peneliti terdahulu lebih terfokuskan pada profil narasumber (KH. Kosim

		Nurzeha) daripada metode atau teknik yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah. Dan menyampaikan keseharian kyai dalam melakukan aktivitas diluar dakwah.
3.	Yoga Cahya Saputra (IAIN Metro, 2018) “Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro”	Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu juga sama seperti yang dilakukan oleh peneliti yaitu kualitatif deskriptif. Namun yang membedakan adalah peneliti terdahulu mengkaji tentang metode dakwah suatu lembaga dalam menyampaikan materi pendidikannya. Peneliti lebih kepada perubahan akhlak yang diterapkan oleh lembaga dalam lembaga pendidikan yang diteliti juga memiliki dampak yang cukup baik.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Pada Penelitian Terdahulu.

B. Kajian Teori

1) Dakwah

Ditinjau dari segi *etimologi* atau asal kata (bahasa) *dakwah* berasal dari bahasa arab, *da'a – yad'u – da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil.¹⁴

Menurut terminologi *dakwah* adalah merupakan suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT, dengan menjalankan syariatnya sehingga mereka dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Dakwah juga mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009)1

orang lain baik secara individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

Dakwah merupakan proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh pengembang dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk kepada ajaran Allah SWT, dengan cara bertahap menuju kepribadian yang Islami.

Sedangkan ditinjau dari segi *terminologi*, banyak sekali definisi tentang dakwah yang dikemukakan oleh para cendekiawan Muslim antara lain:

- a) Dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan bahagia dunia dan akhirat.
- b) Dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat panggilan/memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.¹⁵ Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁶

¹⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011)1

¹⁶ Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta: PT Al-Mawardi Prima, 2004)79

- c) Dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran Allah SWT (Islam) termasuk amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁷

Berdasarkan pendapat ahli, terlihat dengan redaksi yang berbeda, namun dapat dipahami bahwa Metode dakwah merupakan aktivitas dakwah dengan menggunakan metode untuk mengubah sikap akhlak manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Dengan melihat pengertian di atas sebelum dirumuskannya sebuah metode, diperlukan suatu pengetahuan yang tepat dan akurat terhadap realitas yang telah terjadi dan berlangsung dalam kehidupan masyarakat.

Mengingat realitas dalam masyarakat yang berbeda-beda terlebih lagi realitas kontemporer yang sangat kompleks dan beragam, maka metode dakwah harus dicermati secara terus-menerus, sehingga suatu metode yang dipakai tidak bersifat kaku. Disamping itu metode merupakan suatu cara yang menyeluruh yang senantiasa mempertimbangkan situasi dan kondisi masyarakatnya, yang disusun dan difungsikan guna pencapaian tujuan. Dalam bidang dakwah maka hal tersebut dikenal dengan analisa metode dakwah dimana penjabarannya tidak akan lepas dari analisa subyek dakwah, analisa materi dakwah dan analisa obyek dakwah, sehingga dalam pelaksanaannya akan sangat mempengaruhi metode dakwah atau model penyampaian dakwah yang akan digunakan. Metode penyampaian

¹⁷ Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan* (Semarang: CV Toha Putra, tt)31

dakwah dapat berupa: Dakwah bil Hikmah, Bil mau‘izhah hasanah, Mujadalah bil latii hiya ahsan. Maka sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas dakwah akan adanya metode dakwah.

2) Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani *meta* dan *hodos. Methodo*” artinya jalan sampai. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁸ Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia pengertian metode adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya, cara belajar dan sebagainya. Metode dakwah Islam adalah metode dalam arti yang luas mencakup juga strategi taktik dan teknik dakwah.

Metode dakwah adalah cara seorang da’i menyampaikan dakwah atau pesan kepada mad’u nya, sehingga mad’u dapat menerima pesan dakwah dengan baik dan dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan mutu jamaah adalah kondisi dinamis dimana seorang muslim memenuhi penilaian tertentu dan dapat dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (pembentukan sikap), dan psikomotorik (tindakan nyata).

¹⁸ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) 12

Secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut.¹⁹ Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh rosul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnya. Pendapat lain mengatakan bahwa dakwah ialah peristiwa masa lampau umat Islam menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain dan apa yang terjadi setelah dakwah dilakukan.²⁰ Dakwah adalah suatu pengajian agama Islam yang diselenggarakan dalam rangka dakwah dengan menggunakan cara dan waktu tertentu, yang menerangkan ayat-ayat al Qur'an, Hadits Nabi atau menerangkan tentang masalah keagamaan, yang diikuti para jamaah yang bertempat di masjid-masjid, mushola, pondok pesantren, di rumah dan sebagainya.

Pemilihan dalam penggunaan metode dakwah tidaklah secara merata menunjang terhadap keberhasilannya namun demikian tidak berarti pula kita harus tergesa-gesa menyisihkan suatu metode karena kegagalannya, pada hakikatnya metode adalah sebagai pelayan, jalan atau alat saja, tidak ada metode yang seratus persen baik. Metode yang paling sesuai pun belum menjamin hasil yang baik dan otomatis.

¹⁹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2013)7

²⁰ Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

Prinsip-prinsip penggunaan metode dakwah tentang pendekatan-pendekatan dakwah yang harus dilakukan oleh da'i sesuai dengan lapisan masyarakat yang menjadi objek dakwahnya yakni dengan Al-hikmah, nasihat dan dengan debat yang argumen.²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa metode dakwah adalah suatu cara yang dilakukan oleh da'i dalam menyampaikan pesan, informasi, ilmu kepada diri sendiri dan orang lain. Dengan tujuan agar jamaah yang mendengarkan dapat menerima pesan tersebut dengan baik dan mampu menerapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Metode dakwah adalah suatu cara yang dilakukan oleh da'i dalam menyampaikan pesan, informasi, ilmu kepada diri sendiri dan orang lain. bertujuan agar jamaah yang mendengarkan dapat ,menerima pesan tersebut dengan baik dan menerapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Metode dakwah adalah cara, upaya atau jalan untuk mencapai tujuan dakwah. Allah Yang Maha Adil memberikan keadilan dan kebijaksanaan kepada manusia dalam proses dakwah.²² Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented*

²¹ Enung Asmaya, *Aa Gym Dai Sejuk dalam Masyarakat Majemuk*, (Bandung: Hikmah, 2008) 39

²² M. Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rahmad Semesta, 2009) 23

menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.²³ Metode dakwah merupakan cara-cara yang ditempuh da'i dalam berdakwah atau cara yang menerapkan strategi dakwah. Metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah melainkan menghilangkan hambatan-hambatan dakwah.

Metode dakwah adalah cara da'i menyampaikan dakwah atau pesan kepada mad'u nya, sehingga mad'u dapat menerima pesan dakwah dengan baik dan dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Mutu jamaah adalah kondisi dinamis dalam memenuhi penilaian tertentu dan dapat dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (pembentukan sikap), dan psikomotorik (tindakan nyata).²⁴ Dakwah merupakan suatu sistem dan metodologi merupakan salah satu komponen dan unsurnya, metodologi mempunyai peranan dan kedudukan yang sejajar atau sejajar dengan unsur-unsur lainnya seperti tujuan dakwah, sasaran masyarakat, subjek dakwah (da'i dan mubaligh).²⁵ Tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun kafir atau musyrik).

Metode dakwah adalah suatu cara yang dilakukan oleh da'i dalam menyampaikan pesan, informasi, ilmu kepada diri sendiri dan orang lain, tujuan agar jamaah yang mendengarkan dapat menerima pesan tersebut dengan baik dan mampu menerapkan dengan baik

²³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) 243

²⁴ Abda, Slamet Muhaimin, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2002) 32

²⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 2000), h. 99

dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan da'i dalam proses dakwah (nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam) untuk mengajak umat manusia kepada jalan yang diridhai Allah serta mengubah perilaku mad'u agar mau menerima ajaran-ajaran Islam serta memanifestasikannya.

2. Jenis Metode Dakwah

Metode sebagai suatu cara yang tepat, berfikir sebaik-baiknya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode dakwah adalah cara, upaya atau jalan untuk mencapai tujuan dakwah. Allah Yang Maha Adil memberikan keadilan dan kebijaksanaan kepadamanusia dalam proses dakwah.²⁶ Pendapat lain mengatakan bahwa metode ilmu dakwah meliputi:

- a. Metode (manhaj) istinbath, yaitu proses penalaran (istidlal) dalam memahami dan menjelaskan hakikat dakwah dari Al-Qur'an dan hadis yang produknya berupa teori utama ilmu dakwah.
- b. Metode (manhaj) iqtibas, yaitu proses penalaran (istidlal) dalam memahami dan menjelaskan hakikat dakwah/realitas dakwah/denotasi dakwah dari Islam aktual, Islam empiris, Islam historis atau Islam yang secara empiris hidup di masyarakat.
- c. Metode (manhaj) istiqra, yaitu proses penalaran (istidlal) dalam memahami dan menjelaskan hakikat dakwah melalui penelitian kualitatif atau kuantitatif dengan mengacu kepada teori utama

²⁶ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmad Semesta, 2009) 23

dakwah (produk manhaj istinbath) dan teori turunan dari teori utama dakwah (produk manhaj iqtibas).

Ketiga metode dakwah tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Hakekat dakwah adalah sebagai sebuah proses yang berkelanjutan, yaitupada umumnya dakwah tidak hanya bisa dilaksanakan dengan menggunakan satu metode saja. Proses dakwah, seorang da'i (penyampai) dakwah tidak boleh bertindak seenaknya sendiri atau berdasarkan keinginannya sendiri tanpa memperhatikan keadaan mad'u. Da'i harus bijaksana dalam memilih dan menentukan materi dan metode dakwah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan mad'u. Dakwah, setelah dilaksanakan dengan bijaksana, seorang da'i harus mampu memberikan pelajaran yang baik kepada madu, secara teoritis dan bahkan praktis.²⁷

Al-Quran merupakan kitab dakwah yang awal yang dilakukan adalah meelusuri isyarat-isyarat bagaimana Al-Qur'an berbicara tentang hakikat dan karakteristik masyarakat yang rentan konflik dan bagaimana proses dakwah dalam memberi solusi problematika yang terjadi ditengah-tengah masyarakat tersebut.²⁸

Pemilihan materi dan metode dakwah telah dilakukan dengan penuh kebijaksanaan, jika da'i tidak dapat memberikan pelajaran yang baik kepada mad'u, khususnya dalam hal praktis, maka proses dakwah akan sia-sia sebab teori tanpa contoh praktis tidak akan ada gunanya.

²⁷ Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*, (Semarang : Walisongo Press, 2003) 107

²⁸ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) 28

Dengan demikian, pelajaran yang baik tersebut adalah dasar sikap keteladanan yang harus dimiliki oleh da'i setelah kebijaksanaan dalam pemilihan materi dan metode. Tanpa adanya keteladanan dari da'i, mad'u akan terlihat seperti "anak ayam tanpa induk".

Metode dakwah ada 8 (delapan) metode yang dapat dipergunakan dalam berdakwah yaitu :

- a. *Metode ceramah (Lecturing Method/ Telling Method).*
- b. *Metode tanya jawab (Questioning Method/Question Answer Period)*
- c. *Metode diskusi (Discuss Method)*
- d. *Metode propaganda (Di''ayah).*
- e. *Metode keteladanan / demonstrasi (Demonstration Method).*
- f. *Metode infiltrasi (Susupan Atau Selipan / Infiltration Method).*
- g. *Metode drama (Role Playing Method)*
- h. *Metode home visit (silaturahmi).*²⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa sebuah metode dakwah secara isi dapat dikatakan sebagai dakwah nonbil hal, sedangkan secara praktek pelaksanaan metode dakwah termasuk dakwah bil hal. Metode-metode lain yang tersebut di atas sama halnya dengan penjelasan penulis, di mana pelaksanaan seluruh metode dakwah di atas secara tidak langsung adalah dakwah bil hal, khususnya dakwah yang berkaitan dengan penggunaan metode penyampaian

²⁹ Abdul Saleh Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008) 19

pesan dakwah. Pelaksanaan metode-metode tersebut di atas oleh da'i atau mubaligakan menjadi bahan wacana bagi mad'u yang mengikuti kegiatan tersebut agar kelak dapat meniru metode yang telah mad'u terima dan saksikan dalam kegiatan tersebut.

3. Fungsi Metode Dakwah

Kegiatan dakwah bukanlah kegiatan yang bersifat sembarangan yang dapat dilakukan oleh sembarang orang pula. Apabila dakwah yang merupakan tugas suci dilakukan oleh sembarang orang maka dikhawatirkan nantinya akan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat menimbulkan berbagai kerusakan bagi umat Islam.

Fungsi komunikasi tidak hanya berkisar "*how to communicates*" saja, akan tetapi yang terpenting adalah "*how to communicate*" agar menjadi perubahan sikap (*attitude*), pandangan (*opinion*), dan perilaku (*behavioral*) pada pihak sasaran komunikasi dakwah (*mad'u*). Perubahan-perubahan sebagai dampak komunikasi yang dilancarkan komunikator itu dapat terjadi karena kesadaran secara rasional.³⁰

Dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Ajaran agama Islam yaitu suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluk-Nya yang berisi seruan kepada keinsyafan atau mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman

³⁰ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 37

keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas.

Kegiatan dakwah yang dilakukan seorang da'i bertujuan untuk menyampaikan kebenaran dalam Islam kepada umat merupakan sebuah kewajiban. Keberhasilan dakwah Islam sangat membutuhkan jaringan. Jaringan ini berfungsi sebagai saluran informasi secara timbal balik untuk tujuan bersama melalui tindakan tertentu.

4. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah adalah suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama secara sadar sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi diri. Hakikat yang paling penting adalah adanya keyakinan dan kepercayaan bahwa Allah hanya satu dan tiada satu pun yang dapat menyamai-Nya sehingga seseorang mau melaksanakan perintah-Nya. Hukum dakwah adalah wajib a'in dalam arti wajib bagi setiap muslim untuk berdakwah sesuai dengan apa yang ia ketahui.

Al-Quran merupakan kitab dakwah yang awal yang dilakukan adalah meelusuri isyarat-isyarat bagaimana Al-Qur'an berbicara tentang hakikat dan karakteristik masyarakat yang rentan konflik dan bagaimana proses dakwah dalam memberi solusi problematika yang terjadi ditengah-tengah masyarakat tersebut.

Landasan dakwah dalam Al-Qur'an ada tiga yaitu:

- a. Bil Hikmah (kebijaksanaan), yaitu cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah.
- b. Mau'idah hasanah, yaitu memberi nasehat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik sehingga nasehat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan.
- c. Mujadalah (bertukar pikiran dengan cara yang baik), berdakwah dengan menggunakan cara bertukar pikiran (debat).³¹

Tujuan dakwah adalah mengubah tingkah laku manusia, tingkah laku yang negatif ke tingkah laku yang positif karena tingkah laku manusia bersumber dari dari jiwanya, maka dakwah yang efektif adalah dakwah yang bisa diterima jiwa yakni dakwah yang sesuai dengan hati atau jiwa.

Firman Allah Subhaanahu wa ta'ala (SWT) Q.S Ali-Imran : 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”³²

Mengajarkan sesama muslim, tidak menunggu menguasai seluruh al Quran, tetapi ada yang kita kuasai walaupun hanya sedikit, kita diharuskan menyampaikan kepada yang lainnya.

³¹ Aziz Jum'ah Amin Abdul, *Fiqih Dakwah*, (Solo: Intermedia, 2000) 12

³² Ustaz Teteng Sopian, *Multazam Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis* (Bandung: Cordoba, 2013) 63

3) Nilai-Nilai Islam

Nilai-nilai keislaman terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan keislaman. Nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Dengan demikian nilai keislaman dapat didefinisikan sebagai konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik nilai bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat. Di dalam Syariat Islam terdapat nilai-nilai pokok ajaran Agama Islam. Apabila nilai-nilai tersebut sudah melekat pada jiwa manusia maka manusia tersebut akan memperoleh kebahagiaan yang haqiqi.

Nilai-nilai pokok Syariat Islam didasarkan pada pokok-pokok ajaran yang ada pada Al-Qur'an dan as-Sunnah. Adapun nilai-nilai pokok keislaman yaitu:

1. Nilai Aqidah

Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Nilai akidah merupakan nilai yang berupa beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan.

2. Nilai Ibadah

Ibadah secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab yaitu „abadaya“budu-„,abdan-ibadatan yang berarti taat, tunduk, patuh, dan merendahkan diri dihadapan yang disembah disebut “abid” (yang beribadah).³³ Nilai Ibadah merupakan nilai yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhai oleh Allah SWT, baik berpaperkataan maupun perbuatan, baik terang terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah SWT dan mengharapakan pahalaNya, dalam hal ini, Jumhur Ulama” membagi ibadah menjadi 2 macam:

- b. Ibadah khusus atau yang sering disebut ibadah mahdhah. Seperti : sholat, zakat, puasa, dan haji.
- c. Ibadah ‘*Ammah* (Umum). ibadah ini sering disebut sebagai ibadah *ghoiru mahdhah*. Seperti: bekerja, makan, minum, dan tidur dalam rangka menjaga kesehatan jasmani supaya dapat menjalankan perintah Allah dan memperoleh ridho-Nya.

3. Nilai Akhlaq

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq* atau *khulq* yang memiliki arti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, adat, perwiraan, perangai, dan tingkah laku. Secara terminology, akhlak adalah sifat yang tertanamdalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul dengan

³³ A Rahman Ritonga Zainuddin, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001)1.

sendirinya bila diperlukan, tanpa melalui pemikiran, dan pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak ada dorongan dari luar.

Nilai Akhlak merupakan segala hal yang berkaitan dengan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang muncul dengan sendirinya tanpa melalui pemikiran maupun pertimbangan, serta tidak ada dorongan dari luar. Cakupan akhlak meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap alam.

4. Mua'malah

Mua'malah ialah segala aturan agama yang mengatur hubungan antara sesama manusia, dan antara manusia dan alam sekitarnya, tanpa memandang agama atau asal usul kehidupannya. Aturan agama yang mengatur hubungan antar sesama manusia, dapat kita temukan dalam hukum Islam tentang perkawinan, perwalian, wasiat, hibah perdagangan, perburuan, perkoperasian, dll. Aturan agama yang mengatur tentang hubungan antara manusia dan lingkungannya dapat kita temukan antara lain dalam hukum Islam tentang makanan, minuman, mata pencaharian, dan cara memperoleh rezeki dengan cara yang diharamkan atau yang diharamkan. Dari uraian tersebut telah kita ketahui bahwa mua'malah mempunyai ruang lingkup yang luas, yang meliputi segala aspek, baik dari bidang agama, politik, ekonomi, pendidikan, serta sosial budaya.³⁴

³⁴ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004) 9

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Melalui pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat leluasa menggambarkan, memaparkan dan menceritakan apa adanya fenomena yang terjadi. Deskriptif kualitatif pada penelitian ini yaitu penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang terjadi di lapangan secara alamiah dan berupaya menguraikan atau memaparkan situasi atau kejadian dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian lapangan juga dapat dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah, maka pendekatan berkaitan erat dengan pengamatan berperan serta. Peneliti lapangan biasanya juga membuat catatan lapangan secara ekstensi yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.

Field Research pada penelitian ini bahwa peneliti akan melakukan penelitian “Metode Dakwah KH. Nurus Sholeh Amin dalam Meningkatkan Nilai- Nilai Keislaman Warga Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember” Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif

adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana sumber data berada. Dalam penelitian ini akan dilakukan di Dusun Gumawang, RT/RW 14/03, Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

C. Sumber dan Jenis Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian yang akan dilakukan di Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, kali ini menggunakan: Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama adalah hasil wawancara dengan KH. Nurus Sholeh Amin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi sumber data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang terpenting dalam penelitian. Karena tujuannya adalah untuk

mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Wawancara yaitu Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Jenis wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukaan oleh informan. Berdasarkan penelitian ini menggunakan model wawancara semi terstruktur artinya dalam wawancara peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan.

Dalam hal ini wawancara digunakan untuk mencari informasi tentang metode dakwah KH. Nurus Sholeh Amin.

Tehnik yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu penulis mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan dan kemudian

langsung dijawab oleh informan dengan bebas terbuka. Wawancara ini ditujukan kepada Gus Abror sebagai narasumber dan juga pada para jamaah yang sering mengikuti Dakwah beliau sebanyak lima orang untuk melengkapi penelitian ini.

2. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan.

Observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Yang akan peneliti observasi adalah kegiatan Penerapan Metode Dakwah KH. Nurus Sholeh Amin dalam Melaksanakan dakwahnya menanamkan Nilai-Nilai Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen. Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis yang telah ada seperti: foto kegiatan dakwah KH. Nurus Sholeh Amin di setiap acara majlis Sholawat Ahbaabul mustofa, catatan hasil wawancara narasumber dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan.

E. Analisis Data

Analisis Data dalam penelitian kualitatif adalah proses mensistematisakan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami, agar peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain. Tujuan utama analisis data dalam penelitian kualitatif adalah mencari makna dibalik data, melalui pengakuan subjek pelakunya.

Jadi, analisis data adalah suatu proses menganalisis data yang telah didapatkan sebelum dan selama di lapangan, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah, dan mendapatkan kesimpulan yang benar. Dalam penelitian ini yang diperlukan oleh peneliti adalah analisis kualitatif, yaitu dengan melakukan penafsiran terhadap metode dakwah yang digunakan Sang Kyai. Tahapan Analisis Kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Membaca dan mempelajari data, menandai kata kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menulis model yang ditemukan.
4. Koding yang telah ditemukan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang menunjukkan keshahihandan keandalan data dalam suatu penelitian, sehingga data yang ditulis oleh peneliti dapat dipercaya kebenarannya. Untuk menguji keabsahan

dari hasil penelitian, dapat dilakukan menggunakan pendekatan triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Teknik Triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Proses triangulasi dilakukan secara terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Berikut rencana atau tahapan yang akan dilakukan dalam proses penelitian, yaitu:

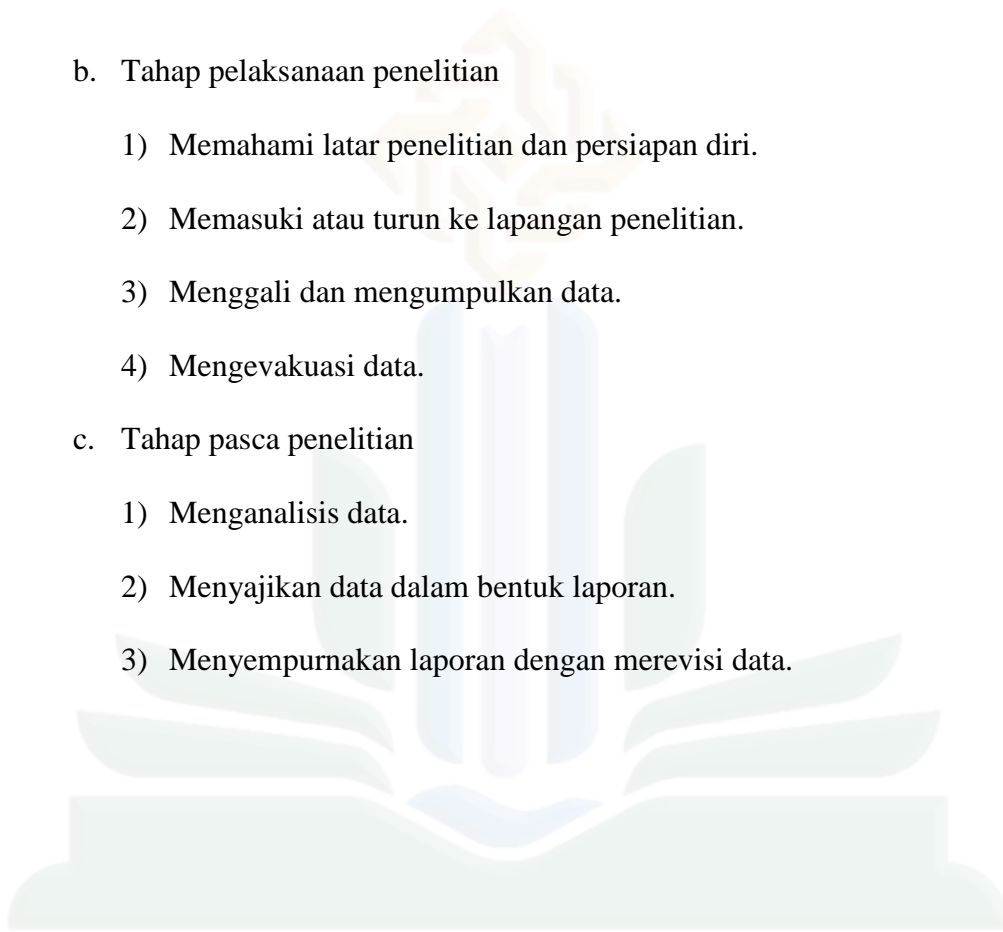
- a. Tahap pra lapangan atau persiapan penelitian.
 - 1) Menyusun rancangan penelitian. Diantaranya, menentukan judul penelitian, latar belakang masalah, kajian kepustakaan, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pemilihan lapangan, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, dan rancangan pengumpulan data.
 - 2) Menentukan objek penelitian.
 - 3) Mengurus surat perizinan.
 - 4) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- 2) Memasuki atau turun ke lapangan penelitian.
- 3) Menggali dan mengumpulkan data.
- 4) Mengevaluasi data.

c. Tahap pasca penelitian

- 1) Menganalisis data.
- 2) Menyajikan data dalam bentuk laporan.
- 3) Menyempurnakan laporan dengan merevisi data.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.

A. Metode Dakwah KH. Nurus Sholeh Amin Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Masyarakat Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Riwayat hidup beliau. Yang memiliki Nama Asli Moh. Nurus Sholeh adalah nama dari KH. Nurus Sholeh Amin yang diberikan oleh kedua orang tuanya sejak kecil. Sampai sekarang beliau dikenal dengan nama Nurus Sholeh Amin. Beliau lahir di Jember pada tanggal 27 Oktober 1965. sekarang beliau tinggal bersama keluarganya di Dusun Gumawang, Desa CurahMalang, Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Ketika Usia 7 tahun beliau sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Curah Malang. Sejak kecil pendidikan agama beliau sangat kuat sekali karena di lingkungan keluarga beliau sangat kental dari nilai- nilai agama Islam selain orang tua beliau, beliau juga mempunyai kerabat-kerabat yang mengajari ilmu agama yakni diantaranya paman beliau.

Beliau banyak belajar pula dari kedua orang tuanya yang membesarkannya. dari sinilah beliau banyak mendapatkan masukan- masukan dan ilmu. Memang ketika masih kecil beliau dikenal orang yang pantang menyerah dalam menuntut ilmu, memang dari keluarga serta kemauan yang tinggi apalagi masalah pendidikan selalu di kedepankan.

KH. Nurus Sholeh Amin mempunyai cita-cita yang mulia yaitu secara umum cita-cita beliau adalah menjadi penolongnya Rasulullah SAW dalam memperjuangkan syari'atnya yangmana dikhususkan menjadi pembela dalam memperjuangkan apa yang sudah dicita-citakan oleh guru beliau. Seperti meneruskan dalam mengamalkan ilmu dan memanfaatkannya pada kebaikan (mengabdikan untuk umat).

Pada tahun 1977- 1982 KH. Nurus Sholeh Amin menuntut ilmu di pesantren ASSUNNIYAH Kencong, dan pada tahun 1982- 1994 KH. Nurus berpindah ke Pesantren di Nganjuk. Tepatnya di Ponpes Ainul Huda, Desa Suruh Juwet, Kecamatan Nggrogot, Kabupaten Nganjuk.

Beliau KH. Nurus Sholeh Amin selalu mencatat dan mencoba mengamalkan apa yang gurunya ajarkan yaitu KH. Jauhari Zawawi. Kyai Nurus menjadikannya sebagai panutan.

Tak lepas dari itu ayah beliau juga seorang tokoh di desanya, orang-orang sekitar biasanya menyebut beliau dengan sebutan yai suamen. Dan ibu gus Nurus sendiri bernama Siti Nurbaya. Gus Nurus mempunyai seorang kakak dan empat orang adik, yang bernama Nyai Mutmainnah, dan adiknya bernama Ning Alfiah, Gus Faul, Gus Abror, Gus Abdullah.

Keseharian KH. Nurus Sholeh Amin adalah mengajar di TPQ mushollah Kyai Hamid, untuk meneruskan perjuangan guru-gurunya yaitu ayah beliau. Seperti motto beliau **“Khoirunnas anfauhum linnas”** beliau mengajarkan beberapa kitab di Madrasah Diniyah Putra, beliau juga

mengajar kitab dalam pengajian hari senin dan kamis di pondok untuk santriwan santriwati. Adapun kitab yang beliau ajarkan yaitu Risalatul Jami'ah dan Safinatunnajah. Menurut beliau kitab itu cocok untuk dikajikan kepada masyarakat, karena dasar-dasar fiqih harus benar-benar di terapkan untuk sarana syari'at umat. Oleh karena itu beliaupun mengajarkan kepada jama'ah bapak-bapak dan ibu-ibu di pengajian malam rabu di Musholla Kyai Hamid.

Selain mengajar pengajian dengan kitab KH. Nurus Sholeh Amin sering diundang di rumah-rumah untuk mengisi acara, ceramah maupun salawat dan lain sebagainya. Beliau juga sering mengisi khutbah jum'at di masjid-masjid dalam kota. Beliau dikenal sebagai sosok kyai yang berbakat, arif, berwibawa serta disegani dan disenangi oleh para masyarakat, santri dan keluarganya. Semangat yang sangat luarbiasa beliau lakukan untuk selalu memberikan dan menularkan ilmu-ilmu yang beliau peroleh dari studinya, sebagaimana visi dan misi dakwah beliau yaitu:

- a. Membangun generasi muda Islam dan kaum muslimin pada umumnya agar mampu memahami, mengamalkan dan mendakwahkan aqidah, syariah dan akhlak Islam berdasarkan Al-qur'an dan As-sunnah.
- b. *Hablun min al-Allah wa hablun min al-nas*, menyelamatkan umat dari aqidah-aqidah yang berhalauan dengan ahl al-sunnah wa al-jama'ah.

Oleh karena ini beliau membuat visi-misi dakwah karena yang disebut sebaik-baiknya umat adalah orang yang memerintah kepada kebaikan dan menjauhkan dari kemungkaran.

Gus Nurus selalu menerapkan pada dirinya untuk selalu introspeksi diri, karena sebagai seorang yang membantu Rasulullah dalam meneruskan dakwahnya perlu mencontoh suri tauladan Rasulullah, oleh karena itu beliau siap menjadi panutan bagi masyarakat dengan cara introspeksi diri terhadapapa yang disampaikan sehingga sesuai dengan perilaku. Walaupun beliau sudah sering ceramah beliau masih punya rasa minder oleh karena itu beliau selalu menyiapkan apa yang dibutuhkan sebelum ceramah, seperti belajar, belajar dan belajar, menyiapkan teks isi ceramah yang akan disampaikan dan selalu mengkaji terlebih dahulu sebelum beliau sampaikan kepada mad'unya.

Kakak dari Gus Nurus menikah dengan putra dari KH. Hamid Pasuruan yang bernama Gus Nasih. Sebelum kakaknya menikah dengan Gus Nasih, Gus Nurus sendiri sering menaiki sepedanya dari Ponpes ASSUNNIYAH Kencong menuju kediaman Kyai Hamid, karena beliau sangat kagum dengan sosok kyai hamid sejak Usianya 5 tahun.

Pada saat usianya masih muda, beliau selalu mengingat akan pesan gurunya untuk selalu membaca salawat dimanapun berada. Dzikir dan Salawat akan membantu mewujudkan apa yang beliau inginkan. Karena cita-cita beliau ingin selalu mengajarkan kebaikan, kata- kata guru itupun selalu terngiang difikirannya. Dan selama itu pula beliau selalu mengamalkannya.

Setelah beliau menikah dengan istrinya yang bernama Zumrotul Muawwnah beliau terjun di masyarakat dengan mengajarkan ilmu-ilmu

agama dengan membuat pengajian-pengajian. Beliau ingin masyarakatnya dapat belajar agama dengan baik, karena desa Curah Malang sendiri merupakan desa yang sedikit ilmu agamanya. Kebanyakan masyarakat lebih mementingkan urusan duniawi. Banyak hal yang menyimpang yang sering terjadi seperti masih banyak yang minum-minum keras, kurangnya sholat lima waktu dan lain-lain. Dengan keadaan masyarakat yang seperti itu beliau sangat prihatin. Beliau berfikir bagaimana agar masyarakat bisa mengetahui ilmu-ilmu agama dengan baik.

KH. Nurus Sholeh Amin dikaruniai empat orang anak yang bernama Durrotun Nafisah, Abdul Hamid, Abdullah Faqih, Silmi ummu Irfana. Keempat anak beliau tersebut memiliki kepribadian yang berbeda-beda, Nafisah dengan kelembutan hatinya, Hamid ingin meniru jejak ayahnya, Faqih berpenampilan rock and roll tapi tetap patuh pada ayahnya, dan Silmi yang tekun dalam belajar.

Perjalanan dakwah beliau dimulai dengan adanya niat, tekad, semangat yang tinggi, serta dorongan orang tuanya. Dan beliau mempunyai prinsip dalam berdakwah “sebaik-baiknya manusia ialah yang bermanfaat bagi orang lain” ini yang menjadi kunci sukses beliau, tentunya kita harus senantiasa barengi dengan berzhikir kepada Allah dan menjalankan apa yang diperintahnya. insyaallah segala apa yang kita hendaki pasti Allah akan Hendaki.

“KH. Nurus akhirnya mendirikan sebuah Majelis dzikir dan Salawat Ahbaabul Mustofa dan masjid. Kegunaan masjid selain untuk beribadah

juga untuk kegiatan-kegiatan keagamaan termasuk melaksanakan pengajian, dan mengkaji kitab”³⁵

Dakwah dalam pandangan KH. Nurus Sholeh Amin dakwah sebagai suatu kegiatan untuk mengajak manusia kejalan yang benar dan kejalan yang lurus sesuai dengan perintah Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan bagi umat manusia baik dalam kehidupan mereka di dunia dan akhirat. Banyak macam-macam dakwah itu, dakwah bil Hal, dakwah bil Lisan, dakwah bil Qalam, Sesuai dengan tuntunan agama, hidup harus bermanfaat untuk orang lain, dan hidup ini harus banyak mengambil pelajaran yang bermanfaat. Di dalam hidup itu bagaimana mengamalkan ilmu. Dan KH. Nurus berdakwah bil Hal dakwah dengan perbuatan, dengan banyak mengamalkan ilmunya melalui kesehariannya dan majlis.

Jadwal rutinan di Musholla dan Majlis:

No	Hari	Acara / Kegiatan
1	Malam Rabu	Mengaji kitab di musholla Kyai Hamid
2	Malam Senin Kliwon	Dzikir dan Sholawat rutin Senin Kliwon
3	Malam Sabtu	Manaqib, Rhotib, Sholawat (Manrosoho)
4	Malam Jum'at Legi	Wisata religi ziarah makam Kyai Siddiq Jember
5	23 Ramadhan	Khoul Kyai Suamin

Menurut KH. Nurus Sholeh Amin dakwah itu mengajak atau menyeru pihak lain kepada sesuatu yang dikehendaki da'i, maka da'i sendiri harus terlebih dahulu menundukkan dirinya itu seperti apa, karena

³⁵ Wawancara Dengan Gus Abror 30 Juli2021

mustahil orang lain akan mengikuti apa yang seorang da'i inginkan kalau da'inya sendiri tidak mempunyai karakter. Semua itu dapat diwujudkan apabila dapat menyatukan kata hatinya dengan ungkapan lisan, dan ungkapan lisan diwujudkan dengan amal dan perbuatan.

Ketika Gus Nurus berdakwah beliau juga memperhatikan para mad'u, kadang mad'u ada yang konsentrasi ada pula yang tidak, ada yang berbicara sendiri pula. Untuk mengatasi itu beliau mempunyai metode agar menarik para mad'u dan agar isi materi dapat diterima dengan mudah oleh mad'u yaitu:

“Seperti halnya para da'i yang lain, maka saya harus menjiwai tentang apa yang saya sampaikan kepada orang lain. Karena mustahil sesuatu yang tidak lahir dari penjiwaan yang baik yang bersumber dari kesadaran di dalam hati, akan mendapat pula penerimaan yang baik dari hati. Memilah-milah kata yang mampu memikat, sehingga dapat membekas di hati masyarakat. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-qur'an bahwa pentingnya menyampaikan dakwah dengan lancar, tak terbata-bata dan fasih secara lisan. Memanfaatkan fasilitas yang ada sebagai wasilah untuk memudahkan penjelasan risalah mulia kepada umat. Menggunakan bahasa yang lembut, baik, tidak kasar, agar pesan dakwah tersampaikan dengan baik.”³⁶

Gus Nurus juga tidak jarang menggunakan humor saat mad'u sudah terlihat bosan, oleh karena itu dakwah beliau mendapat antusias baik baik masyarakat, pemuda-pemudi serta para jamaah.

Melihat dari yang beliau emban tentunya tidak mudah, beliau benar-benar harus pandai mengatur waktu. Berjalannya hari demi hari beliau lalui dengan baik untuk melaksanakan tanggung jawabnya terlebih pada dakwah beliau. Dari itu sudah terlihat bahwa beliau adalah sosok Kyai

³⁶ Wawancara pribadi Gus Nurus 22 November 2019.

Muda yang rajin, pandai, cerdas dan sholih, banyak yang percaya kepada beliau terutama saat beliau menyampaikan ajaran-ajaran Islam.

Tentang hobi Gus Nurus yang senang sekali bersalawat, maka beliau menggunakan salawat sebagai strateginya yang merupakan proses aksi sosial yang beliau lakukan. Dengan salawat beliau dapat mengajak mad'u untuk mencintai Rasulullah dan apa yang menjadi tauladan Rasul dapat diterapkan oleh semua masyarakat.

Pada acara majlis salawat Gus Nurus memberikan ceramah setelah mahallul qiyam beliau menyampaikan tentang bagaimana cinta kepada Rasulullah SAW, dan beberapa pesan dakwah di acara tertentu berdasarkan tema yang sudah beliau siapkan.

Rasulullah SAW mencintai anak yatim, Rasul pun adalah seorang yatim, oleh karena itu Gus Nurus juga mengajak pada mad'u untuk menyantuni anak yatim, beliau pun sering mengajak masyarakat dengan bimbingannya untuk mengadakan acara santunan untuk anak yatim.

Salah satu anggota Syekhhermania sekaligus Jamaah Ahbaabul Mustofa Jember yang bernama Malik mengatakan:

“Kyai Nurus memang sangat suka bersalawat, jadi saya rasa dengan salawat itu beliau dapat mengajak mad'unya agar lebih cinta kepada Nabinya, toh dengan salawat kita bisa mendapatkan syafa'at dari Rasulullah di hari kelak.”³⁷

Dari hasil wawancara tersebut sudah jelas bahwa strategi Dakwah yang digunakan Gus Nurus sudah tepat, tidak jauh dari kegemaran beliau

³⁷ Wawancara Pribadi Dengan Malik Jamaah Ahbaabul Mustofa Jember

yang suka bersalawat. Sehingga dengan shalawat yang beliau gunakan dalam aksi sosial tersebut sebagai bentuk proses strategi dakwahnya.

Selain itu salah satu anggota lain bernama Syamsul Arifin mengatakan:

“Menurut saya strategi dakwah yang digunakan Gus Nurus bisa mengena untuk mad’unya, selama apa yang disampaikan sudah sesuai ”.³⁸

Sementara itu Ahmad Nur Hidayat yang juga merupakan anggota Syekhhermania mengatakan:

“Iya mba, saya suka dengan apa yang disampaikan oleh Kyai Nurus karena selain materi yang kekinian, beliau masih muda tapi ilmunya banyak, beliau juga mempersilahkan untuk kami agar menanyakan problem-problem lain.”³⁹

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa mad’unya bisa menerima dakwah Gus Nurus dengan beberapa strategi dakwahnya yang memudahkan dan memahamkan mad’unya agar lebih faham tentang apa saja materi yang disampaikan beliau.

Dengan beberapa strategi dakwahnya beliau bisa melaksanakannya dengan baik serta diterima oleh masyarakat atau mad’u beliau. Dari hasil penelitian yang bertemakan tentang Strategi KH. Nurus Sholeh Amin, maka dapat dipaparkan beberapa hasil temuan selama penelitian. Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menunjukkan data-data yang sifatnya deskriptif. Hal ini perlu untuk mengetahui Metode Dakwah kh. Nurus Sholeh Amin.

³⁸ Wawancara Pribadi Dengan Syamsul Arifin Jamaah Ahbaabul Mustofa Jember

³⁹ Wawancara Pribadi Dengan Akhmad Nur Hidayat Jamaah Ahbaabul Mustofa Jember

Kyai Nurus memiliki gambaran yang tidak jauh berbeda dengan dai yang lain. Selain harus amar ma'ruf nahi mungkar, beliau mempunyai visi dan misi untuk membangun generasi muda Islam dan kaum muslimin pada umumnya, agar memahami aqidah, syari'ah serta akhlak yang baik. Karena beliau menganggap itu penting apalagi untuk generasi penerus agama dan negara. Serta dirasa perlu untuk semua kaum muslimin bahwa *Hablunminallah wa Hablunminannas* itu harus tertanam pada hati kaum muslimin terlebih pada generasi muda Islam. Seperti yang dikatakan oleh Gus Nurus berikut:

“Jadi tidak hanya hubungan kita kepada Allah yang baik, hubungan kepada manusia juga sangat diperhatikan. Seperti, saling tolong menolong, saling memberikan ilmunya untuk menambah pengetahuan dan saling mengingatkan apabila diantara kita ada yang berbuat kemungkaran.”⁴⁰

Sebelum melakukan proses dakwah, terlebih dahulu Gus Nurus melakukan analisa terhadap latar belakang mad'unya atau masyarakat yang menjadi sasaran dakwahnya yaitu dari pemuda-pemudi hingga bapak-bapak dan ibu-ibu.

Analisa tersebut dilakukannya sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan materi yang disampaikan serta teknik dakwah yang dipilihnya. Agar dakwahnya bisa efektif dan efisien, sehingga tujuan dari dakwah tersebut berhasil secara maksimal dan mendapat respon dari masyarakat setempat atau mad'u.

⁴⁰ Wawancara pribadi Gus Nurus 22 November 2019.

Kyai Nurus dalam melakukan dakwahnya selalu memiliki tujuan dakwah yang pertama adalah mengajak serta menggiring mad'u untuk mengenal Allah, dan kedua adalah mengajak manusia agar selalu berbuat baik dan tidak merugikan orang lain. Kebanyakan tujuan dakwah yang ingin dicapai Kyai Nurus adalah merubah perilaku mad'unya dari yang belum bisa apa-apa sampai dapat melakukan kebaikan, khususnya dalam ibadah.

Model pendekatan yang dilakukan oleh Kyai Nurus tergantung dari latar belakang mad'unya, seperti kepada pemuda pemudi dan kepada bapak dan ibu-ibu jelas beliau mempunyai pendekatan yang berbeda. Biasanya beliau sering menggunakan model pendekatan personal, karena baginya model ini sebetulnya lebih efektif dari yang lainnya.

Disamping itu beliau juga memakai model pendekatan diskusi yang itu bertujuan membahas dan memukakan pemecahan semua problematika yang ada kaitannya dengan dakwah sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat ditemukan jalan keluarnya.

Mungkin sebagai pembeda ketika beliau menyampaikan kepada mad'u yang remaja dan kepada mad'u bapak dan ibu-ibu itu dari model bahasa, baik dari nada dan intonasi saat beliau berdakwah menyampaikan materi kepada mad'u. KH. Nurus Sholeh Amin Dalam menyampaikan metode dakwah, KH. Nurus Sholeh Amin mempunyai sembilan landasan dakwah, antara lain :

- a. Syukur, setiap manusia harus menyadari bahwa semua kenikmatan di dunia ini berasal dari Allah, untuk itu senantiasa untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT, namun sayangnya orang yang bersyukur itu sangat sedikit jumlahnya di sisi Allah, karena barang siapa yang bersukur maka nikmat akan di tambah oleh sang khalik.
- b. Istiqomah, yaitu seorang dai itu berdakwah untuk islam, untuk itu harus memiliki sikap istiqomah, yang merupakan sinergi dari tiga sikap hidup konsisten, konsekuen, kontinyu. Konsisten artinya teguh pendirian memperjuangkan dan mempertahankan kebenaran, tidak mudah goyah dan berubah. Kontinyu, artinya berbuat secara terus menerus tanpa putus asa dan pantang menyerah, kepada mereka yang istiqomah ini Allah menjanjikan kemenangan di dunia.
- c. *Husnudzhon*, berperasangka baik terhadap siapa saja yang datang yang di hadapi, tetap ada kehati-hatian akan tetapi yakin, jika sudah melakukan kebaikan maka dalam prakteknya pasti akan mendapatkan pertolongan, itu yang disebut ma'`unah yaitu pertolongan dari Allah.
- d. Yakin, yaitu percaya sepenuh hati bahwa janji allah dalam Al-Qur`an dan sabda nabi itu benar akan terjadi, untuk itu terus tumbuhkan sikap yakin dalam menjalani kehidupan yang dilandasi dengan keimanan.
- e. Amanah, dalam hidup apa yang Allah berikan semua kepada makhluknya yang ada saat ini, itu adalah titipan semata yang harus di jaga, untuk itu sebagai manusia harus sadar akan kehidupan yang

sementara titipan yang ada itu harus dijadikan amanah dari Allah SWT untuk berjalan kepada jalan yang di ridhoi Allah, sebaliknya khianat, adalah belenggu bagi mereka yang melakukannya.

- f. Sabar, yaitu kemampuan menahan nafsu dari yang merugikan diri atau orang lain, dengan terus berusaha keras, tak kenal lelah dan tidak putus asa dalam melakukan hal-hal yang baik. Seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 155- 156.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا
لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya: "Dan sungguh akan Kami uji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang bersabar (155), Yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillahi wa inna ilaihi raji"un (Sesungguhnya kami milik Allah, dan kepadanya kami akan kembali)". (QS. Al-Baqarah 155-156)

- g. Ikhlas, yaitu dengan membersihkan hati dari sikap riya dan sun"ah atau kepentingan diri dari duniawi, seluruh aktivitas hidupnya diarahkan untuk mencari ridho allah SWT, ikhlas ini adalah kekuatan yang paling hebat yang harus ditanamkan dalam diri seseorang, karena sikap ikhlas ini mendapat kekuatan dari allah, untuk melaksanakan aktivitas dakwah.

- h. Kerja keras, dalam hidup berusaha adalah kunci untuk melakukan hal yang maksimal dengan bekerja keras, yakin hasil pasti mengikuti bagi siapa saja yang bekerja keras, yang dilandasi dengan tawakal kepada Allah SWT.
- i. Do"aa, adalah kunci dan senjata umat muslim, do"aa itu membuat semua aktivitas yang dikerjakan itu menjadi mudah, sebagaimana dulu para nabi berjuang untuk islam, itu di iringi dengan do"aa untuk memenangkan perang terhadap orang kaafir. Dan yakin Allah mendengarkan do"aa yang dipanjatkan.

Dengan berpedoman pada kitab suci Alquran dan akidah tauhid yang ditaklifkan Allah di dalamnya, orang beriman melakukan amal salehnya dengan cara berdakwah yakni mengajak kepada kebenaran dan kejalan yang diridhoi Allah SWT. Adapun konsep dakwah beliau adalah sesuai yang tertera dalam Alqur'an surat An-Nahl ayat 125.

Adapun metode dakwah beliau yang bisa direalisasikan dalam berdakwah dan dikembangkannya antara lain:

1. Metode Ceramah

Sesuai yang dijelaskan dalam Al- Qur'an dalam surat An-Nahl Ayat 125. bahwa ketika berdakwah serulah mereka dengan Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Setiap seorang yang berdakwah dalam penyampaian materi dakwahnya tentunya harus dibawakan dengan

tegas dan benar agar mad'u yang diseru dan memahami betul apa yang disampaikan. Dan harus berani mengatakan kebenaran walaupun itu terasa pahit pada diri seorang pendakwah.

Yang kedua dalam Al-qur'an yaitu penyampaian harus dengan Mauizhah Hasanah yakni memberikan contoh yang baik. Dalam diri seorang pendakwah harus mempunyai dan wajib mempunyai karakter ini agar seorang pendakwah tidak dikatakan orang yang munafik artinya ketika berdakwah mengajak dan memerintahkan seperti ini tetapi untuk realisasinya dalam kehidupannya tidak terapkan ini yang ditakutkan oleh setiap pendakwah atau da'i.

Yang ketiga Mujadalah Bil Lati Hiya Ahsan .Dalam penerapan metode ini dengan cara yang yang lemah lembut dan juga baik. Bukan dengan cara saling menjatuhkan antar satu dengan yang lain. Penyampaian materi harus mempunyai sikap bijaksana, tegas, sehingga dapat menarik simpati dari jama'ah dan yang terpenting materi yang diberikan berupa nasehat-nasehat serta dibarengi dengan mencontohkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Metode beliau juga lebih mengarah kepada ilmiah, objektif, dan selalu menjelaskan dengan logika. D ikatakan lebih ilmiah yakni diukur dari beberapa segi ilmu baik ilmu umum mapun agama yang dihasilkan dari penelitian, ataupun tentunya sesuai penjelasan dan tafsir yang ada di Al-Qur-an dan Al- Hadits agar referensi yang berikan jelas. Objektif

dalam penyampaian tidak mengada-ada, dan memang terdapat sumbernya, artinya sesuai dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits dan beliau selalu menjelaskan menggunakan dengan logika tentunya sesuai penalaran manusia. Karena dalam Alquran banyak contoh yang mungkin tidak mudah dicerna manusia dengan logika tentunya bisa membuka pikiran manusia melalui penjelasan dan diberikan contoh yang simpel dan mudah dipahami. Contoh penjelasan beliau: dalam Al'qur'an bahwa yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas seperti daging ayam itu halal, dan daging babi itu haram maka untuk memakanya haram dan diataranya keduanya ada yang disebut subhat (samara-samar) dan dilarang kepada manusia untuk mendekati sesuatu yang subhat karena sesuatu yang subhat mendekati keharaman. Oleh karena itu bagi masyarakat yang belum mengerti apa itu subhat maka kita selaku da'i harus memberikan penjelasan dan pengarahan agar mereka mengetahui betul apa yang dimaksudkan dalam Al-qur'an. Oleh karena itu bagi masyarakat yang awam ataupun yang kurang memahami kita harus memberikan satu contoh yang fleksibel dan mudah dipahami tentunya dengan menggunakan logika yang logis.

“Beliau mempunyai gaya bahasa yang khas gaya bahasa ini biasanya muncul ketika beliau sedang berpidato dan ketika sedang menjelaskan

satu masalah. Gaya bahasa beliau sejuk dan tutur katanya lembut, inilah yang menjadi kunci sukses beliau ketika berdakwah.”⁴¹

Dalam menerapkan metode ceramah beliau sudah menerapkan metode ini. Metode ceramah ini sangat sesuai dengan model penyampaian informasi atau pesan agama yang bersifat pengetahuan yang sifatnya memberikan ilmu secara mendalam.

Dalam penyampaian materi metode ceramah ini beliau biasanya memberikan materi dalam bentuk uraian dan penjelasan secara lisan oleh beliau yang sedang dibahas, sedangkan jama'ah duduk melihat, mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan da'i.

Dengan cara ini beliau memberikan ceramah dan para jama'ah mendengarkan, dan adapula dari jamaah yang mencatat apabila ada materi yang perlu ditulis agar mudah diingat dan agar mudah juga dipraktikkan.

Keberhasilan dakwah itu mungkin lepas dari bagaimana sang dai pandai dalam menggunakan strategi yang dikuasai demi kelancaran dakwahnya. Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Menurutnya strategi bukan hanya sekedar rencana saja, tetapi strategi itu merupakan rencana yang menyatukan semua bagian strategi itu menjadi satu dan saling melengkapi.

⁴¹ Wawancara Pribadi Gus Abror 24 November 2019.

”Biasanya KH. Nurus Sholeh Amin mempunyai pembahasan khusus dalam pemberian materi-materi ceramah beliau yakni berkenaan dengan Tafsir Al-qur’an, Tauhid dan Ketaqwaan, Fiqih, dan Materi yang lainnya.. Beliau mempunyai ciri khas dalam ceramah selain beliau menggunakan logika dalam pembahasan ceramah beliau juga mempunyai gaya bahasa yang lembut dan sejuk sehingga mad’u yang mendengarkan merasa enak apabila beliau sedang ceramah, dan tak lupa juga beliau selau diiringi dengan humor dan canda agar para mad’u yang mendengarkan tidak merasa jenuh dan monoton karna ini adalah bagian resep para dai dalam berpidato diiringi dengan humor yang mendidik. Dengan penerapan metode ini banyak sekali membawa hasil yang diinginkan seorang da’i.”⁴²

Kelebihan metode ceramah yang digunakan oleh KH. Nurus Sholeh Amin :

1. Dalam waktu relatif singkat dapat menyampaikan materi dakwah sebanyak-banyaknya.
2. Da’i lebih mudah menguasai seluruh audiens.
3. Bila penyampaian materi di sampaikan dengan baik, audien akan dapat mempelajari kandungan materi yang telah diceramahkan.

Kekurangan metode ceramah yang digunakan KH. Nurus Sholeh Amin:

⁴² Wawancara Pribadi Nafi’i Ansori, Jamaah Ahbaabul Mustofa Jember. 2 November 2019.

1. Metode ceramah bersifat satu arah.
2. Da'i sukar menjajaki pola pikir audien dan pusat perhatian.
3. Da'i cenderung bersifat otoriter.
4. Da'i sukar untuk mengetahui pemahaman audien terhadap materi yang disampaikan.

2. Metode Tanya Jawab

Metode ini pasti hampir setiap da'i menerapkannya, karena sangat efisien sekali untuk membantu mad'u memahami apa yang dijelaskan da'i. biasanya setelah da'i memberikan materi melalui ceramah, maka da'i akan memberikan waktu pada jamaah untuk bertanya, bila mana ada materi yang belum dipahami. Dengan adanya metode ini diharapkan da'i dan para jama'ah dapat berkomunikasi secara efektif.

Dan biasanya jamaah akan melontarkan beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada da'i yang berkaitan langsung dengan materi dan pembahasan yang telah disampaikan. Walaupun terkadang dalam metode ini banyak pertanyaan yang menyimpang keluar dari topik yang dibahas. Dan yang paling terpenting seorang da'i harus mempersiapkan bahan-bahan materi yang akan dibahas. Banyak sekarang ini da'i yang tidak menguasai betul materi yang disampaikan pada akhirnya orang ragu untuk bertanya, oleh karena itu harus dipersiapkan dengan matang oleh para da'i.

Metode tanya jawab ini bukan saja cocok pada ruang tanya jawab, baik diradio, media surat kabar, dimajalah, akan tetapi cocok untuk mengimbangi dan memberikan selingan ceramah. Metode ini sangat berguna untuk mengurangi kesalah fahaman para pendengar menjelaskan perbedaan pendapat, menerangkan hal-hal yang belum dimengerti.

Metode ini sangat bagus untuk merangsang daya pikir jama'ah dan mendorong agar jama'ah giat dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi metode ini juga mempunyai kelebihan dan kekurangan, diantaranya:

- a. Tanya jawab dapat dipantaskan melalui radio, televisi, dan sebagainya
- b. Dapat dipergunakan sebagai komunikasi dua arah (interaksi antara da'i dan mad'u).
- c. Bila Tanya jawab sebagai selingan ceramah, maka audien atau forum dapat hidup (aktif).
- d. Timbulnya perbedaan pendapat terjawab antara audien.
- e. Mendorong audien (objek dakwah) lebih aktif dan bersungguh-sungguh hidup (aktif).
- f. Da'i dapat mengetahui dengan mudah tingkatan pengetahuan dan pengalaman.

g. Meningkatkan martabat dan harga diri da'i jika semua pertanyaan dapat dijawab dengan baik.

Metode ini adalah metode pelengkap dari metode ceamah dan biasanya dibawakan ketika setelah selesai memberikan ceramah dan biasanya di berikan waktu oleh seorang da'i untuk bertanya, bilamana ada materi yang diberikan terdapat ketidakpahaman mad'u yang mendengarkan. Dengan adanya metode sudah dapat dikatakan berkomunikasi efektif dan lebih akrab.

Metode ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Sebab dengan bertanya berarti orang ini mengerti dan dapat mengamalkannya. Oleh kaena itu jawaban pertanyaan sangat diperlukan kejelasan dan pembahasan sedalam-dalamnya metode ini sering juga dilakukan oleh Rasulullah SAW dengan malaikat Jibril AS. Dan demikian juga para sahabat disaat tidak mengerti tentang sesuatu agama.

Dalam metode ini biasanya mad'u suka bertanya mengenai sesuatu masalah yang dirasakan belum dimengerti ketika da'i menjelaskan materi, dan yang menjawab atas pertanyaan mad'u adalah da'i yang menyampaikan materi tersebut. Metode Tanya jawab ini diaplikasikan untuk melayani kebutuhan jama'ah atau mad'u dan menjelaskan tentang hal-hal yang berkenaan dengan materi yang sedang dibahas, juga untuk mengurangi kesalah pahaman jama'ah(

Asmuni, Syukur, Dasar-dasar strategi dakwah islam, surabaya al-ikhlas, 1993)

Metode ini menjadi sangat akurat karena sebagai pendalaman materi dalam kegiatan pengajian. Dalam kegiatan yang sedemikian rupa terjalin hubungan yang erat antara seorang da'i dan mad'unya, mengenai permasalahan agama.

Metode ini bersumber dari Q.S. An-Nahl : 125 yakni mujadalah bil lathi hiya ahsan. Metode ini harus diterapkan secara baik dan tidak saling menjatuhkan. Karena metode ini sangat merangsang daya pikir seorang mad'u.

Tetapi walau bagaimanapun pasti beliau mempunyai kelebihan dan kekurangan diantaranya :

Kelebihan Metode Tanya Jawab KH. Nurus Sholeh Amin diantaranya:

1. Audiens lebih merasa aktif karena ada kesempatan untuk bertanya.
2. Perbedaan pendapat dapat diselesaikan dalam forum diskusi tersebut.
3. Da'i dapat mengetahui tingkat pengetahuan masing-masing mad'u.

Oleh karena itu dibutuhkan penguasaan materi yang sangat mendalam agar seorang da'i bisa menjawab persoalan yang ditanyakan audien atau mad'u. semua ini akan menjadi tantangan seorang da'i.

3. Metode Demonstrasi atau Praktik

Penerapan metode ini mungkin sudah setiap kali beliau terapkan pada saat beliau memberikan pembahasan mengenai shalat, tata cara berwudhu yang baik dan benar maka beliau pasti mencontohkan apa yang dilakukan atau dipraktikkan oleh beliau.

Metode ini sebagai pelengkap dari metode ceramah dan tanya jawab. Bisaya diterapkan apabila ada keterangan yang memang harus dipraktikkan langsung, dan digunakan materi tersebut.

Metode ini didapatkan dan seringkali didapat ketika beliau sedang mengadakan diskusi mengenai seputar permasalahan agama yang menyangkut masalah fiqih. Adapun materi ini terdapat kelebihan dan kekurangan diantaranya :

Kelebihan Metode Demonstrasi / Praktek KH. Nurus Sholeh Amin diantaranya :

1. Dapat memudahkan da'i untuk dalam penyampaian materi yang disampaikan sehingga penerapan mad'u dapat realisasikan langsung oleh audien / mad'u.
2. Da'i akan lebih dihormati karena selain penyampiannya jelas dan ternyata dalam hal praktek mengusai betul.

Kekurangan Metode Demonstrasi / Praktek yang digunakan KH.

Nurus Sholeh Amin:

1. Mad'u tidak merasa yakin terhadap apa yang disampaikan da'i diakibatkan praktek yang dilakukan da'i kurang dipahami apalagi tidak menyambung terhadap pembahasan.
2. Timbulnya praduga yang tidak menyenangkan kepada da'i.

4. Metode Halaqoh atau Membaca Bersama

Metode Halaqoh yaitu biasanya beliau membacakan kitab tertentu, sementara jama'ah mendengarkan, lalu membaca bersama dan menirukan. Jadi dalam metode ini da'i membaca kitab terlebih dahulukemudian jama'ah menirukan apa yang akan dibaca da'i.

Dengan diaplikasikanya metode ini diharapkan agar jama'ahnya yang kurang dalam membaca dapat menirukan apa yang dibaca da'i terutama dalam membaca huruf hijaiyah, makhroj huruf, dan panjang pendek bacaan. Metode ini juga diselingi dengan metode ceramah, jadi setelah da'i setelah membaca dan jama'ah menirukan apa yang akan di baca da'i kemudian dilanjutkan dengan penjelasan dan uraian yang sedang dibahas disampaikan da'i dengan ceramah biasanya disajikan dalam metode halaqoh ini adalah tafsir dan hadits. Beliau sering menerapkan metode ini di beberapa majlis taklim yang beliau pimpin.

B. Respon Masyarakat Terhadap Dakwah KH. Nurus Sholeh Amin

Dalam dakwah tentu akan melibatkan banyak orang, bagaimana cara beliau menyampaikan pesannya dan memperlakukan atau memberi contoh yang baik terhadap masyarakat. Yang dialami oleh Kyai Nurus tentu mendapat penolakan seperti:

1. Selalu diolok-olok bahwa apa yang disampaikan tidak sesuai dengan syariat, karena keyakinan/aliran yang dianut mad'u berbeda.
2. Terlalu menyepelekan karena merasa dirinya lebih baik dari da'i
3. Tidak pernah menghadiri acara apapun karena merasa apa yang didapatkan dari ceramah tersebut sia-sia.

Kyai Nurus juga dapat merasakan penerimaan masyarakat yang baik seperti:

1. Di setiap ada acara majlis atau pengajian apapun masyarakat tidak enggan untuk berangkat menghadiri.
2. Selalu merasa belum puas dengan ilmu yang didapat, dan ingin selalu berdiskusi dengan kyai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh kemudian dilakukan analisa, maka hasil uraian yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya tentang metode dakwah KH. Nurus Sholeh Amin di Desa Curah Malang Kec. Rambipuji Kab. Jember. Setelah penelitian ini dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan dari konsep metode dakwah KH. Nurus Sholeh Amin, adapun kesimpulannya sebagai berikut :

1. Metode dakwah yang digunakan yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, dan metode demonstrasi/praktik. Ketiga metode inilah yang sering kali diterapkan oleh KH. Nurus Sholeh Amin dalam menjalankan aktifitasnya dan menyampaikan pesan moral kepada jama'ah. Dengan tujuan agar dapat menyampaikan materi dengan tegas dan benar dan tidak keluar dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, dan mengetahui kondisi yang dibutuhkan para jama'ah pada saat ini, dengan satu harapan agar dapat mempermudah para jama'ah dalam mengamalkan materi yang disampaikan dan juga dapat menjadi contoh di masyarakat luas dengan cara mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pula, ada ciri khas ceramah beliau yakni dengan tutur kata kata yang sopan, halus dan lembut menjadi daya tarik tersendiri.

2. Respon masyarakat terhadap dakwah KH. Nurus Sholeh Amin ada dua yaitu penolakan dan penerimaan. Karena setiap seseorang yang mengajak pada hal-hal yang benar akan selalu mendapatkan hambatan.

B. Saran

Penulis mengemukakan beberapa saran yang berhubungan dengan metode dakwah KH. Nurus Sholeh Amin, diantaranya :

1. Terus semangat dalam berdakwah untuk kemajuan umat dan bangsa. Beliau adalah da'i sekaligus pendidik yang kredibilitasnya sudah tidak diragukan lagi dalam dunia dakwah.
2. Sosok KH. Nurus Sholeh Amin yang merupakan (uswah) keluarga dan jamaah majlis, maka lebih baik jika kesibukan beliau di luar rumah dan majlis dikurangi.
3. Di umur KH. Nurus Sholeh Amin yang sudah tidak muda lagi, agar menjaga kondisi dan kesehatan. Hal tersebut semata-mata sebagai wujud keikhlasan beliau agar mampu istiqomah membina para jam'iyah salawat di Ahbabul Musthofa Jember (AMJ).
4. Terus berjuang untuk memajukan umat dan kader umat islam, juga konsep-konsep dan program-program yang belum terlaksana oleh KH. Nurus Sholeh Amin, agar segeranya diwujudkan. Hal ini semata-mata demi kemajuan dan agar tetap eksisnya dakwah yang beliau bangun, sehingga kedepan sepeninggal beliau pun, apa yang telah KH. Nurus Sholeh Amin perjuangkan tetap mampu berkelanjutan oleh generasi-generasi berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- ASS, Djamal Abidin. 1996. *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*. Jakarta: GemaInsani Press.
- Anshari Hafi, HM. 1993. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya: Al – Ikhlas.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
2014. *Sejarah Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abda, Slamet Muhaimin. 2002. *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: Al – Ikhlas.
- Aripudin, Acep. 2012. *Dakwah Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amin Abdul, Aziz Jum'ah. 2000. *Fiqih Dakwah*. Solo: Intermedia.
- Enung Asmaya, AA Gym. 2008. *Da'i Sejuk dalam Masyarakat Majemuk*. Bandung Hikmah.
- Helmi, Masdar. *Dakwah dalam Alam Pembangunan*. Semarang: PT. Toha Putra.tt.
- Ilahi,Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengarungi Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Rohmad. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Munir, M. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmad Semesta.
- Nasir, Muhammad. 1996. *Fiqh Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah.
- Omar, Toha Yahya. 2004. *Islam dan Dakwah*. Jakarta: PT. Al – Mawardi Prima.
- Pius A Partanto, M. Dahlan Albarry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Shaleh, Abdul Rasyad. 1987. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
2008. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Salmah, Ismah. 2004. *Strategi Dakwah di Era Milenium. Jurnal Kajian Dakwah dan Budaya*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syukir, Asmuni. 2000. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Sulthon, Muhammad. 2003. *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*. Semarang: Walisongo Press.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wardi, Bahtiar. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Zainudin A, Rahman Ritonga. 2001. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.



UJIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eny Nur Janah

Nim : 082141006

Fakultas / Prodi : MPI/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ *Metode Dakwah KH. Nurus Sholeh Amin dalam Meningkatkan Nilai- Nilai Keislaman Masyarakat Desa Curah Mlang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*” adalah hasil penelitian sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 Mei 2021

Menyatakan,



Eny Nur Jannah

NIM. 082141006

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	TANGGAL	KEGIATAN
1.	1 Oktober 2019	Pencarian data yang berhubungan dengan judul penelitian. Yakni mengikuti kegiatan majlis, sowan ke KH. Nurus Sholeh Amin, dan mengikuti kegiatan – kegiatannya.
2.	2 November 2019	Wawancara dengan narasumber.
3.	20 November 2019	Konsultasi dan seleksi data yang sudah didapatkan dari wawancara dan dokumentasi
4.	2 Desember 2019	Konsultasi dan penyusunan data / input data.
5.	4 Desember – selesai	Penulisan sampai pengorganisasian data.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Tep. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos. 68136
Website: dakwah.uin-jember.ac.id - e-mail: iainjember@gmail.com

Nomor : B. /In.20/6.d/PP.00.9/ /2021 30 Mei 2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
KH. Nurus Sholeh Amin.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Eny Nurjanah
NIM : 082141006
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : XII (dua belas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Metode Dakwah KH. Nurus Sholeh Amin Dalam Meningkatkan Nilai- Nilai Keislaman Warga Desa CurahMalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor :

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Curahmalang, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember :

Nama : Eny Nurjanah
NIM : 082141006
Jurusan : Manajemen Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Benar – benar telah melakukan penelitian, mulai dari tanggal 20 Desember 2018 sampai dengan 30 Januari 2019 di Desa Curahmalang, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember; untuk menyusun skripsi dengan judul "*Metode Dakwah KH. Nurus Sholeh Amin Dalam Meningkatkan Iqbal – Nilai Keislaman Warga Desa Curahmalang, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember*"

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curahmalang, 04 Agustus 2021

Kepala Desa
Curahmalang





Dokumentasi KH. Nurus Sholeh Amin saat menyampaikan ceramah dalam acara majlis.



Rutinan kajian kitab atau penerapan metode holaqoh setiap malam kamis.

BIODATA PENULIS



Nama : **ENY NUR JANNAH**
NIM : 082141006
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Penyiaran Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 7 Oktober 1995
Alamat : Dusun Krajan Tengah, RT. 003 RW. 005
: Desa Gumelar, Kecamatan Balung
: Kabupaten Jember
Agama : Islam
Pendidikan :
1. SDN. Gumelar 03, Balung
2. Mts. Al – Misri, Rambipuji
3. MA. Al – Misri, Rambipuji